



**PROFIL PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) *SLOW LEARNERS*  
DI KELAS INKLUSIF SMP DAAR EL-SALAM BOGOR**

**Skripsi**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

Nama : Asih Puryanti

Nim : 2013830027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**2018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN Matematika**

Skripsi, Februari 2018

Asih Puryanti (2013830027 )

**PROFIL PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) *SLOW LEARNERS* DI KELAS INKLUSIF  
SMP DAAR EL-SALAM BOGOR**

Xvii + 109 halaman + 8 tabel + 14 gambar + 19 lampiran

#### **ABSTRAK**

Pendidikan inklusif masih sangat asing bagi mereka yang tidak mengikuti perkembangan pendidikan. Salah satu guru di sekolah menengah atas (SMA) belum mengetahui tentang pendidikan inklusif. Padahal mereka hidup dilingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) *slow learner* di kelas inklusif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dalam bentuk observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Daar el-Salam dengan subjek penelitian anak berkebutuhan khusus *slow learner* sebanyak 2 siswa. Karena dalam satu kelas terdiri dari dua siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Hasil penelitian antara lain: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan oleh guru mata pelajaran tanpa perbedaan antara siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Namun telah disiapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) oleh guru pendamping khusus, yang terdapat modifikasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan

khusus. Media yang digunakan guru pendamping khusus, berupa benda yang ada di kelas seperti alat tulis untuk penjelasan materi secara nyata. (2) Pada pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup terkait belajar siswa berkebutuhan khusus *slow learners* selalu mendapat bimbingan dari guru pendamping khusus dan untuk materi disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan *slow learners*, karena tidak semua materi matematika dapat dipahami seperti halnya pada siswa reguler. (3) Evaluasi untuk siswa berkebutuhan *slow learners* oleh guru pendamping khusus, dengan tanya jawab dan hasil latihan. Sedangkan tindak lanjut disesuaikan dengan kemampuan kedua siswa berkebutuhan *slow learners* dalam belajar dikelas reguler maupun kelas khusus pada mata pelajaran matematika. Kenyamanan belajar siswa berkebutuhan *slow learners* di kelas khusus menjadi catatan penting bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia.

**Kata Kunci** : Proses pembelajaran matematika, *Slow Learner*, Inklusif Daftar pustaka 18 (2010 – 2015)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI**

**Pembimbing**

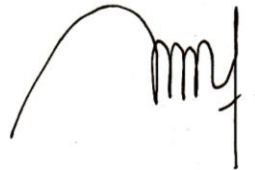


**Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd. M.Sc.**

Tanggal: 11 Desember 2017

**MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Kaprodi**



**Ismah, M.Si.**

Tanggal: 12 Desember 2017

Nama	: Asih Puryanti
Nomor Pokok	: 2013830027
Judul Skripsi	: <b>Profil Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) <i>Slow Learners</i> di Kelas Inklusif SMP Daar el-Salam Bogor</b>
Angkatan	: 2013/2014

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI




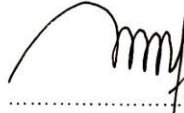
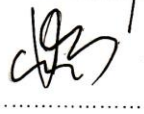
Skripsi dengan judul "Profil Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di Kelas Inklusif SMP Daar el-Salam Bogor" yang ditulis oleh Asih Puryanti Nomer Pokok 2013830027 telah diujikan pada Senin, 12 Februari 2018 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,

### FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Dekan,

  
Dr. Iswan, M.Si.

Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ismah, M. Si</u> Ketua		27.2.18
<u>Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc.</u> Sekretaris		2-3-18
<u>Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc.</u> Pembimbing		2-3-18
<u>Ismah, M.Si.</u> Penguji I		27.2.18
<u>Viarti Eminita, M.Si.</u> Penguji II		2.3.18

## LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S-1), Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

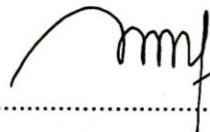
Nama : Asih Puryanti

Nomor Pokok : 2013830027

Judul Skripsi : Profil Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di Kelas Inklusif SMP Daar el-Salam Bogor

Hari : Senin

Tanggal : 12 Februari 2018

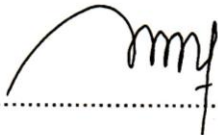


..... Ismah, M.Si.

Ketua



..... Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc.  
Sekertaris



..... Ismah, M.Si.

Penguji -1

 2/18  
3

..... Viarti Eminita, M.Si.

Penguji -2

## FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Asih Puryanti
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 September 1992
- c. Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/ Pend. Matematika
- d. Nomor Pokok : 2013830027
- e. Alamat Rumah : Ds. Benerkulon RT 003 RW 001  
Benerkulon Kec. Ambal Kab.  
Kebumen
- f. No. Tlp/Hp : 087837835622
- g. Judul Skripsi : Profil Proses Pembelajaran  
Matematika Pada Anak Berkebutuhan  
Khusus (ABK) *Slow Learners* di Kelas  
Inklusif SMP Daar el-Salam Bogor

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen atau data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen atau data yang teridentifikasi penyimpangan, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Februari 2018

Mahasiswa bersangkutan,



vi

vii

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nam : Asih Puryanti  
Nomor Pokok : 2013830027  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ( *Non Exclussive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“PROFIL PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) *SLOW LEARNERS* DI KELAS INKLUSIF SMP DAAR EL-SALAM BOGOR”

Beserta perangkat yang ada(jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalty Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta,  
Pada Tanggal Februari 2018



**Asih Puryanti**



## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

- 1. Kedua orang tauku, Bapak Sumpeno dan Ibu Siarni.*
- 2. Ketiga adik tercinta Niken, Wirat, Fatah.*
- 3. SMP Daar el-Salam, Bu Uul, Bu Yana, Bu Eva, Pak Fikri.*
- 4. Sahabat-sahabatku tersayang yang memotivasi, memberi kritik dan saran.*
- 5. Teman-teman seperjuangan Matematika 2013.*
- 6. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Jakarta.*

## MOTTO

*Menuntut ilmu adalah taqwa*

*Menyampaikan ilmu adalah ibadah*

*Mengulang-ulang ilmu adalah zikir*

*Mencari ilmu adalah jihad*

*(Imam Al Ghazali)*

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah*

*(Thomas Alva Edison)*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahiim*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W, keluarga, sahabat, serta kepada umatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan tangan terbuka. Pada kesempatan yang baik ini izinkan penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini.
2. Ibu Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd, M.Sc., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan meluruskan jalan pikiran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Orang tua penulis, yang telah banyak memberikan semangat baik moril maupun materil dalam melanjutkan studi di universitas ini.
4. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama pelaksanaan studi yang insyaAllah bermanfaat.
5. Bapak Iqbal Fahri, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Daar el-Salam, beserta seluruh dewan guru SMP Daar el-Salam, yang telah

membantu dan menyediakan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta yang selalu memberikan semangat dan membantu sampai akhirnya tugas ini selesai. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal mereka dengan balasan yang lebih baik dari mereka berikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis harapkan, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Amin ya robal'alamin.

Jakarta, Februari 2018

Penulis

**Asih Puryanti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PANITIA UJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>FAKTA INTEGRITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. . Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>

A. Kajian Teori.....	11
1. Proses Pembelajaran .....	11
2. Matematika.....	14
3. Proses Pembelajaran Matematika .....	15
4. Anak Berkebutuhan Khusus .....	21
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	21
b. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	22
c. <i>Slow Learners</i> (Lamban Belajar).....	24
5. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) .....	27
a. Sekolah Luar Biasa(SLB) .....	27
b. Pendidikan Inklusif atau Sekolah Inklusif .....	28
B. Kerangka Berfikir.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Metode Penelitian .....	42
C. Desain Penelitian .....	43
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Validitas Data .....	50
2. Pengumpulan Data.....	52
3. Reduksi Data.....	52
4. Penyajian Data .....	52
5. Penarikan Kesimpulan.....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data.....	53
1. Profil SMP Daar el-Salam.....	53
2. Visi dan Misi SMP Daar el-Salam .....	54
3. Kurikulum SMP Daar el-Salam .....	54
4. Pelaksanaan Penelitian .....	55
5. Jadwal Pembelajaran Matematika .....	56
6. Deskripsi Subjek.....	57

7. Gambaran Umum Kelas VIII B SMP Daar el-Salam .....	60
B. Deskripsi Proses Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusif.....	62
1. Observasi Ke I.....	63
2. Observasi Ke II.....	69
3. Observasi Ke III.....	78
4. Observasi Ke IV .....	85
5. Observasi Ke V .....	91
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	97
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Observasi .....	56
Tabel 4.2	Jadwal Pelajaran Matematika SMP Daar el-Salam kelas VIII B .....	57
Tabel 4.3	Observasi Ke I.....	64
Tabel 4.4	Observasi Ke II.....	69
Tabel 4.5	Observasi Ke III.....	79
Tabel 4.6	Observasi Ke IV .....	86
Tabel 4.7	Observasi Ke V .....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung SMP Daar el-Salam.....	53
Gambar 4.2 Subjek I Menulis Menggunakan Tangan Kiri .....	58
Gambar 4.3 Suasana Kelas VIII B SMP Daar el-Salam .....	60
Gambar 4.4 Denah Tempat Duduk Kelas VIII B SMP Daar el-Salam.....	62
Gambar 4.5 Media Pembelajaran Berupa Televisi Berisi <i>Power Point</i> .....	66
Gambar 4.6 Contoh Soal dari Guru Mata Pelajaran.....	73
Gambar 4.7 Contoh Soal yang Lebih Sederhana dari GPK .....	73
Gambar 4.8 Kedua Subjek Maju Mengerjakan di Papan Tulis .....	74
Gambar 4.9 Soal PR Pertemuan ke-1.....	75
Gambar 4.10 GPK Membantu Membuat Garis Grafik .....	76
Gambar 4.11 (a) Soal Siswa Reguler dan (b) Soal Kedua Subjek .....	83
Gambar 4.12 Penjelasan Ulang Contoh Soal oleh GPK.....	84
Gambar 4.13 Jawaban Latihan Soal Subjek I .....	89
Gambar 4.14 Hasil Latihan Soal Subjek I .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian.....	110
Lampiran 2. Lembar Observasi .....	111
Lampiran 3. Lembar Validator 1 .....	112
Lampiran 4. Lembar Validator 2.....	115
Lampiran 5. Lembar Validator 3.....	118
Lampiran 6. Lembar Hasil Observasi 1 .....	121
Lampiran 7. Lembar Hasil Observasi 2 .....	127
Lampiran 8. Lembar Hasil Observasi 3 .....	133
Lampiran 9. Lembar Hasil Observasi 4 .....	139
Lampiran 10. Lembar Hasil Observasi 5 .....	145
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran .....	151
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Guru Pendamping Khusus .....	155
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Siswa <i>Slow Learners</i> (S I) .....	160
Lampiran 14. Transkrip Wawancara Siswa <i>Slow Learners</i> (S II) .....	163
Lampiran 15. Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	166
Lampiran 16. Kartu Menonton Sidang Skripsi .....	168
Lampiran 17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	169
Lampiran 18. Uji Referensi.....	172
Lampiran 19. Riwayat Hidup Penulis.....	175

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan setiap manusia tentu berbeda-beda, sebab kemampuan setiap manusia juga berbeda. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya diantara makhluk lainnya. Hal ini seperti penjelasan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin: 4).

Namun tidak semua manusia yang terlahir dalam keadaan sempurna. Ada atau bahkan banyak disekeliling kita yang terlahir dalam keterbatasan fisik maupun mental. Manusia atau orang yang demikian tentu membutuhkan penanganan khusus. Orang atau anak yang demikian biasanya disebut anak berkebutuhan

husus(ABK). *Slow learners* atau lamban belajar merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Seorang anak yang berkebutuhan khusus seperti ini seharusnya tidak jadi hambatan bagi dirinya untuk tetap mendapat pendidikan. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berlaku untuk anak yang memiliki kondisi normal, tetapi juga berlaku untuk anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan ini disebut pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif masih sangat asing bagi mereka yang tidak mengikuti perkembangan pendidikan. Seperti halnya peneliti yang belum lama mengetahui, sehingga peneliti menanyakan kepada salah satu guru di sekolah menengah atas (SMA). Namun guru tersebut belum mengetahui tentang pendidikan inklusif. Hal ini membuat rasa penasaran terutama bagi peneliti. Terlebih dengan banyaknya anak yang terlahir dalam keadaan yang tidak normal membuat orang tua yang ingin anaknya dianggap sama seperti anak normal lainnya.

Salah satu pendidikan yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui pendidikan inklusif atau sekolah inklusi, anak berkebutuhan khusus akan dididik bersama anak normal lainnya agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan hak pendidikan yang sama seperti

anak normal lainnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-Hujurat :13).

Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengamanatkan agar setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, tidak ada diskriminasi perlakuan pendidikan termasuk bagi anak penyandang ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras) dan anak yang berkesulitan belajar, seperti kesulitan membaca, menulis, dan menghitung.

Matematika atau ilmu hitung merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran

penting dalam disiplin ilmu lain serta dalam kehidupan sehari-hari manusia. Perkembangan pendidikan matematika merupakan sesuatu yang dinamis dan memerlukan penyikapan yang tepat sesuai dengan perkembangannya. Salah satu inovasi baru dalam sistem layanan pendidikan yang sedang berkembang dan menuntut adaptasi dalam pendidikan matematika adalah pendidikan inklusif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru SMP Daar el-Salam, menjelaskan bahwa SMP Daar el-Salam sudah menerapkan pendidikan inklusif. Anak-anak yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus di SMP Daar el-Salam adalah anak autis, ADHD, Retardasi mental, *Down sindrom ds, low vision*, dan *slow learners*. Sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif harus mempunyai kesiapan dalam segala hal baik dari segi kesiapan kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana prasarana, dan sebagainya yang menunjang terlaksananya pendidikan inklusif dengan baik. Tidak hanya itu juga tetapi dari siswanya sendiri yaitu siswa normal maupun ABK juga harus mempunyai kesiapan mental dalam belajar di sekolah inklusif baik di luar maupun saat proses pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang terdiri dari siswa normal dan berkebutuhan khusus tentu selain ada guru mata pelajaran juga terdapat guru pendamping khusus untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan informasi dari salah satu guru

SMP Daar el-Salam sudah ada guru khusus yang mendampingi anak berkebutuhan khusus. Hal ini tentu akan membuat ABK akan lebih mudah mengikuti pembelajaran, dan akan mempermudah proses pembelajaran kepada guru mata pelajaran. Namun, belum tentu setiap guru mata pelajaran sudah menerapkan pembelajaran yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran di kelas inklusif. Salah satunya adalah dalam pembelajaran guru mata pelajaran membedakan atau menyamakan metode pembelajarannya antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Hal ini tentu harus diperhatikan oleh setiap guru di kelas inklusif. Selain itu guru matematika SMP Daar el-Salam sudah pasti akan mengalami kendala pada saat mengajar khususnya pada siswa *slow learners*. Salah satunya yaitu karena daya ingat siswa *slow learners* yang lemah, harus membangkitkan atau memotivasi siswa *slow learners* karena mereka cenderung lebih malu dan putus asa saat penguasaan materinya lama, serta harus mengingatkan setiap tugas yang diberikan guru mata pelajaran. Namun, hal ini merupakan tugas atau kerjasama dengan guru pendamping khusus yang memang tugasnya mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu guru mata pelajaran tentu di bantu guru pendamping khusus juga mengalami kendala seperti dalam pembuatan soal modifikasi untuk ABK *slow learners* tersebut. Hal ini terlihat dalam

pembuatan soal harus menyamakan standar kemampuan ABK *slow learners*.

Untuk itu sudah semestinya guru sebagai pendidik khususnya bidang studi matematika dapat membimbing ABK untuk lebih baik terhadap pembelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adanya sikap atau kesiapan mental yang baik dari semua anggota sekolah sangat diperlukan, sehingga dapat terjalinnya hubungan yang baik di lingkungan sekolah khususnya saat pembelajaran matematika di kelas inklusif. Selama proses pembelajaran berlangsung dimungkinkan ABK akan mengalami berbagai macam kendala. Oleh karena itu sebagai guru matematika yang dibantu guru pembimbing khusus harus dapat memberikan penyelesaian terhadap kendala-kendala yang dialami ABK tersebut agar tidak ditemukan lagi saat proses pembelajaran selanjutnya. Kendala-kendala yang terjadi harus dapat ditangani dengan cepat agar ABK dapat mengikuti pembelajaran matematika bersama siswa lainnya dan mencapai hasil yang optimal dalam pembelajarannya. Akan tetapi semua ketercapaian siswa berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran matematika tidak dapat dipaksakan dan tidak dapat disamakan dengan siswa normal lainnya. Membiarkan alur pemikiran siswa berkebutuhan khusus sejauh mana kemampuan berfikirnya adalah salah satu hal yang perlu dilakukan guru



pendamping khusus, dengan tetap memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Sebagai gambaran penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti sudah mengetahui penelitian lain yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Hadi (2014:102), Penelitian tersebut berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learners* Di Kelas Inklusi (Penelitian Dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta)”. Hadi menyimpulkan bahwa : a) Kesiapan guru matematika dan guru pendamping sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu menyiapkan RPP, silabus, media dan sumber belajar serta media khusus untuk ABK *slow learners*. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas inklusi melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling untuk siswa biasa atau ABK yang mengalami kesulitan dengan dibantu guru pendamping khusus (GPK). b) Faktor atau kendala yang dialami ABK *slow learners* adalah kesulitan menanamkan konsep matematika, dapat kehilangan ketertarikan terhadap tugas tersebut dan menolak untuk melanjutkan pekerjaan tugas (*mood* berubah-ubah). Guru menyelesaikan kendala tersebut dengan dengan memberikan penanaman konsep-konsep dasar matematika secara

bertahap dan intens, memberikan tambahan waktu belajar, memberikan motivasi dan penerapan konsekuensi.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Aziz (2015:116) Penelitian tersebut berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga”. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Salatiga, Aziz menjelaskan bahwa : Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil : (1) Guru mata pelajaran matematika sudah memahami karakteristik siswa *slow learner* secara umum. Tidak terdapat perbedaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun perencanaan tetap memperhatikan karakteristik siswa *slow learner*.(2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengkondisian dengan mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Penggunaan model, metode, media pembelajaran disamakan antara siswa reguler dan *slow learner*. Dalam pelaksanaan ada metode yang sudah dapat mengakomodir siswa reguler dan siswa *slow learner*, namun masih ada metode yang membuat siswa *slow learner* semakin mengalami kesulitan dalam belajar.(3) Kegiatan evaluasi dilakukan ketika satu materi bahasan selesai dan dilakukan dengan tes tertulis maupun tes lisan. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan kegiatan tidak lanjut yang dilaksanakan di bimbingan khusus oleh Guru Pendamping Khusus (GPK).

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Profil Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learners* Di Kelas Inklusif SMP Daar el-Salam”.

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan mampu memberikan dampak positif maka penelitian ini di batasi untuk menjawab mengenai “Profil Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learners* Di Kelas Inklusif SMP Daar el-Salam”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learners* Di Kelas Inklusif SMP Daar el-Salam?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Matematika

anak berkebutuhan khusus (ABK) *Slow Learners* di kelas inklusif SMP Daar el-Salam.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan tentang pendidikan inklusi yaitu proses pembelajaran Matematika di kelas inklusi.

### **2. Secara Praktek**

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih mengembangkan pendidikan inklusif.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memberikan perubahan cara mengajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran Matematika di kelas inklusif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Proses Pembelajaran**

Proses berasal dari bahasa latin "*processus*" yang berarti "berjalan ke depan" yaitu berupa urutan langkah-langkah atau kemajuan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan (Hadi, 2014:7). Menurut Syah (2010:47) proses dapat diartikan sebagai rentetan perubahan yang terjadi dalam perkembangan sesuatu. Selain ini proses dapat juga diartikan sebagai cara terjadinya perubahan dalam diri siswa atau respon/reaksi yang ditimbulkan oleh siswa tersebut. Sedangkan menurut Aziz (2015:12) proses merupakan serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses adalah rangkaian tindakan (perubahan) yang terjadi dalam perkembangan sesuatu, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat

(Siregar dan Nara 2010:1). Menurut Rusman (2012:1) belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi pada semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang terjadi pada seseorang sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalamannya dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yudhawati dan Haryanto, 2011:14). Menurut Rusman (2012:1) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Sedangkan menurut Majid (2014:4) istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau

kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan guru secara terprogram terhadap siswa melalui berbagai upaya sehingga mencapai tujuan tertentu.

Menurut Permen No. 32 tahun 2013 (dalam Hadi, 2014:8) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan merupakan proses yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dari uraian penjelasan/pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses kegiatan guru secara terprogram terhadap siswa melalui aspek

pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Matematika**

Menurut Depdiknas (dalam Susanto 2013:184) kata Matematika berasal dari bahasa Latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, Matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, muliai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Aziz (2015:14) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang universal dan dapat memajukan daya pikir manusia yang diperoleh dengan bernalar yaitu berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan etimologis, perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.” Matematika disebut ilmu deduktif, sebab dalam matematika tidak menerima generalisasi yang berdasarkan pada observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti halnya ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan umumnya (Fiyana dan Ibrahim, 2011:412)



Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berfikir sistematis, logis, dan kritis dalam pemecahan masalah(dengan penalaran).

### **3. Proses Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan pengertian proses pembelajaran dan matematika yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika adalah proses kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam mempelajari ilmu hitung yang sistematis, teratur, dan eksak serta yang berkaitan dengan penalaran dan merupakan bagian hidup manusia. Suatu proses pembelajaran matematika ini akan berjalan dengan baik apabila seorang guru melakukan beberapa tahapan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Aziz (2015:15) dalam penelitiannya bahwa proses pembelajaran matematika adalah kegiatan interaksi dan komunikasi secara langsung yang dilakukan antara guru dan siswa dalam upaya berbagi pengetahuan tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, sehingga terjadi proses belajar pada siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara bernalar serta mengkomunikasikan

gagasan dengan bahasa. Adapun aspek atau tahapan proses pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Setali tiga uang dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan tujuan dan target pendidikan. Sebagai ujung tombak pendidikan yang profesional, guru dituntut memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Selain itu, guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki kesiapan yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (dalam Aziz 2015: 15), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Aziz 2015:16) ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga) dan tahap ketiga prinsip

mengajar (persiapan mental). Melihat beberapa pendapat di atas di dalam proses pembelajaran matematika kesiapan guru sebelum proses pembelajaran juga sangat penting. Salah satunya adalah perencanaan belajar yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengorganisir komponen pembelajaran yang meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran tersebut harus disusun secara sistematis sehingga perencanaan pembelajaran dapat dikatakan siap.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru memiliki peranan yang penting di dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dalam tahap ini guru merupakan pelaku dalam mengimplementasi perencanaan pengajaran yang telah dibuat. Di dalam tahap ini, seorang guru melakukan suatu interaksi belajar mengajar. Berbagai strategi, metode, teknik pembelajaran serta perangkat media digunakan agar terjadi interaksi yang baik.

Adapun langkah – langkah kegiatan pembelajaran menurut Depdiknas (dalam Aziz 2015:16) mencakup tiga tahapan pokok, sebagai berikut :

1) Tahap Pra Instruksional

Tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tahap ini juga disebut dengan pendahuluan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini antara lain, menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa tentang pembahasan pelajaran di pertemuan sebelumnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan tahap kedua atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan

ini antara lain, menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai oleh siswa, menuliskan pokok materi yang akan dibahas di hari tersebut yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya, membahas pokok materi yang telah dituliskan, pemberian contoh-contoh konkret, siswa melakukan latihan dalam rangka menerapkan konsep prinsip atau prosedur yang sedang dipelajarinya.

### 3) Tahap Penilaian

Tahap ini adalah tahap penutup. Kegiatan ini memberikan penegasan/kesimpulan dan penilaian terhadap penugasan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Penilaian merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran, karena bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan inti. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikan optimal.

Dengan demikian, terlihat bahwa dalam mengajar bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu

pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan suatu sistem lingkungan yang memberikan pembelajaran subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dikarenakan dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui peningkatan atau penurunan akademik siswa dan mengukur sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Di samping itu, suatu keberhasilan ABK yang menempuh pendidikan di sekolah inklusif juga sangat bergantung kepada koordinasi antara Guru mata pelajaran, Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan Orang tua siswa. Misalnya dalam menyusun program pembelajaran individual dan kegiatan bimbingan khusus. Menurut Arikunto (dalam Aziz 2015:18), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Aziz 2015: 19) Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikianrupa untuk

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi ini ada beberapa yang harus dilaksanakan guru beberapa hal tersebut adalah; (1) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil pembelajaran, (2) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan, (3) Mengalihkan proses – proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi bahan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### **4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

##### **a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya (Utina, 2014:73).

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya (Reefani 2013:15).

Menurut Kustawan (2013:77) Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang yang berkebutuhan khusus permanen dan yang berkebutuhan khusus (temporer) membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar potensinya dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada umumnya dan membutuhkan pelayanan khusus sesuai ketunaanya.

#### **b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Reefani (2013:16) jenis-jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) diantaranya :

- 1) Kelainan Mental. Kelainan mental ini terdiri dari :
  - a) Mental Tinggi. Sering dikenal dengan anak berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggungjawab terhadap tugas.



- b) Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual (IQ) di bawah rata-rata , salah satunya anak yang lamban belajar (*slow learner*) yaitu anak yang memiliki IQ 70-90.
  - c) Berkesulitan Belajar Spesifik, yaitu anak yang memiliki kapasitas intelektualnya normal keatas tetapi memiliki prestasi belajar rendah pada bidang akademik tertentu.
- 2) Kelainan Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu :
- a) Kelainan Tubuh (Tunadaksa). Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy* (kelayuhan otak), amputasi (kehilangan organ tubuh), polio, dan lumpuh.
  - b) Kelainan Indra Penglihatan (Tunanetra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat dikualifikasikan dalam dua golongan yaitu : buta total dan *low vision*.
  - c) Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam

pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.

d) Kelainan Bicara (Tunawicara). Tunawicara adalah individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

### 3) Kelainan Emosi

Gangguan emosi merupakan masalah psikologi, dan hanya dapat dilihat dari indikasi perilaku yang tampak pada individu. Adapun klasifikasi gangguan emosi meliputi :

a) Gangguan Perilaku

b) Gangguan Konsentrasi

c) Gangguan Hiperaktif

## c. **Slow Learners (Lamban Belajar)**

### 1) Pengertian *Slow Learners*

Peserta didik lamban belajar (*slow learners*) adalah peserta didik yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (Kustawan 2013:88).

Menurut Purwatiningtyas (2014:16) anak berkebutuhan khusus *slow learner* adalah anak yang

mengalami keterlambatan perkembangan mental, serta memiliki keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena mempunyai IQ sedikit dibawah normal yaitu antara 70 sampai 89, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik.

Sedangkan menurut Aziz (2015:24) *Slow Learner* adalah anak yang memiliki potensial intelektual sedikit dibawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (IQ antara 80-85 atau 80 – 90). Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan teman sebayanya sehingga mereka memerlukan layanan khusus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *slow learners* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal (70 sampai 89) dan mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon

rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita.

## 2) Karakteristik *Slow Learners*

Karakteristik atau ciri-ciri anak yang lamban belajar (*Slow Learners*) menurut Kustawan (2013:88) yaitu rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah, dalam menyelesaikan tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya, daya tangkap terhadap pelajaran lambat dan pernah tidak naik kelas.

## 3) Pembelajaran bagi siswa *Slow Learner*

Menurut Kustawan (2013:133) pembelajaran seting pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik (metode, media, dan sumber belajar). Penyesuaian proses pembelajaran dapat dengan cara modifikasi bagi peserta didik yang memiliki hambatan, yaitu dengan :

- a) Penggunaan objek-objek nyata dalam penjelasan konsep.
- b) Penyajian materi pembelajaran dengan penjelasan yang lebih sederhana.

- c) Penekanan pembelajaran pada kompetensi-kompetensi fungsional (*skill*) yang dibutuhkan untuk kemandirian dalam aktivitas kehidupan.
- d) Pemberian materi dan tugas-tugas yang kadarnya lebih mudah.

## **5. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Pada dasarnya, sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun, karena kondisi dan karakteristik kelainan yang disandang anak berkebutuhan khusus, sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus diantaranya Sekolah Luar Biasa (SLB), dan sekolah inklusi.

### **a. Sekolah Luar Biasa (SLB)**

#### **1) Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental.

Menurut Latifah (2015:10) Sekolah Luar Biasa adalah sebuah wadah sebuah wadah/tempat untuk melaksanakan pendidikan khusus. Pendidikan khusus

adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Luar biasa adalah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus atau anak berkelainan baik secara fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

## 2) Macam-macam Sekolah Luar Biasa (SLB)

Menurut Mudjito dkk (2012:26) Sekolah luar biasa terbagi menjadi 6, diantaranya :

- a) SLB bagian A untuk Tunanetra,
- b) SLB bagian B untuk Tunarungu,
- c) SLB bagian C untuk Tunagrahita,
- d) SLB bagian D untuk Tunadaksa,
- e) SLB bagian E untuk Tunalaras,
- f) SLB bagian G untuk cacat ganda.

## **b. Pendidikan Inklusif atau Sekolah Inklusif**

### 1) Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua

peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama peserta didik pada umumnya (Mudjito 2012:38)

Selanjutnya menurut Kustawan (2013:12) Pendidikan Inklusif adalah sebuah paradigma pendidikan yang humanis. Pendidikan Inklusif adalah semua falsafah pendidikan yang dapat mengakomodasi semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya

Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa : Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pengertian pendidikan inklusif yang masih senada dengan Permendiknas di atas yaitu sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2008 tentang Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, meosional, mental, intelektual, sosial dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan satuan kejuruan, dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan inklusif adalah sebuah paradigma pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dengan diselenggarakannya pendidikan inklusif bukan berarti SLB (Sekolah Luar Biasa ) dan SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) ditutup akan tetapi dijadikan mitra kerja yang baik dalam penyelenggaraan sekolah



inklusi bahkan jika perlu dijadikan nara sumber bagi guru-guru khusus yang mengajar di sekolah inklusif.

## 2) Tujuan Pendidikan Inklusif

Pasal 2 Permendiknas No.70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusif adalah:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya;
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagai.

## 3) Fungsi Pendidikan Inklusif

Menurut Kustawan (2013:16) fungsi pendidikan inklusi adalah untuk menjamin semua peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya dan bermutu di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, dan menciptakan

lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

#### 4) Manfaat Pendidikan Inklusif

Menurut Kustawan (2013:18) manfaat pendidikan inklusi yaitu :

- a) Manfaat pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah mereka memiliki rasa percaya diri dan memiliki kesempatan menyesuaikan diri serta memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan yang nyata pada lingkungan pada umumnya.
- b) Manfaat pendidikan inklusif bagi guru adalah guru akan lebih tertantang untuk mengajar lebih baik dan dapat mengakomodasi semua peserta didik sehingga akan berupaya untuk meningkatkan wawasannya mengenai keberagaman karakteristik semua peserta didik.
- c) Manfaat pendidikan inklusif bagi orang tua adalah orang tua merasa di hargai atau dapat meningkatkan peningkatan penghargaan terhadap peserta didik.
- d) Manfaat pendidikan inklusi bagi pemerintah dan pemerintah daerah adalah kebijakan pendidikan

terlaksana berlandaskan pada azas demokrasi, berkeadilan dan tanpa diskriminasi karena dapat melaksanakan amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri serta kebijakan-kebijakan sebagai manifestasi keinginan atau harapan Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga akan adanya nilai tambah kepercayaan warga negara/masyarakat kepada pemerintah, pemerintah daerah, dan sekolah khususnya dalam bidang pendidikan.

- e) Manfaat pendidikan inklusif bagi masyarakat adalah dapat memaksimalkan potensi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f) Manfaat pendidikan inklusif bagi sekolah adalah pencitraan sekolah meningkat, sekolah lebih terbuka, ramah dan tidak mendiskriminasi.

#### 5) Model Pendidikan Inklusif

Model pendidikan inklusif yang diselenggarakan pemerintah Indonesia menurut Depdiknas (dalam Hadi 2014:18) yaitu model pendidikan inklusif moderat. Pendidikan inklusif yang dimaksud adalah pendidikan inklusif yang memadukan antara terpadu dan inklusif penuh. Model moderat ini dikenal dengan model

*mainstreaming* merupakan model yang memadukan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (Sekolah Luar Biasa) dengan pendidikan reguler. ABK digabungkan dalam kelas reguler hanya untuk beberapa waktu saja.

Filosofinya tetap pendidikan inklusif, tetapi dalam prakteknya ABK disediakan berbagai alternatif layanan sesuai kemampuan dan kebutuhan. Anak berkebutuhan khusus dapat berpindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lainnya, seperti :

a) Kelas Reguler

Dalam kelas ini, ABK belajar bersama anak lain sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b) Kelas Reguler dengan *Cluster*

Dalam kelas ini, ABK belajar bersama-sama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c) Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Dalam kelas ini, ABK belajar bersama anak lain sepanjang hari di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas tersebut ke ruang sumber untuk belajar bersama guru pembimbing khusus(GPK).

d) Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Dalam kelas ini, ABK belajar bersama-sama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus. Dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas tersebut ke ruang sumber untuk belajar bersama guru pembimbing khusus (GPK).

e) Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

Dalam kelas ini, ABK belajar di kelas khusus di sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama-sama dengan anak lain di kelas reguler.

f) Kelas Khusus Penuh

Dalam kelas ini, ABK belajar di dalam kelas khusus pada reguler.

Dengan demikian tidak semua anak dengan kebutuhan khusus diharuskan berada dalam kelas reguler dengan mengikuti semua pembelajaran yang ada. Sebagian dari mereka dapat berada dalam ruangan khusus atau terapi tergantung dari kelaiannya sehingga untuk anak dengan kelainan yang cukup berat dapat lebih lama berada dalam ruang khusus daripada ruang reguler. Sedangkan anak dengan kelainan yang sangat berat lebih

dianjurkan untuk memperoleh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah khusus yang menangani kelainan tersebut bukan di sekolah inklusif.

#### 6) Komponen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Menurut Depdiknas (dalam Hadi, 2014:19) dalam pendidikan inklusif terdapat beberapa komponen pendidikan yang perlu dikelola dalam sekolah inklusif yaitu:

##### a) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan ini merupakan salah satu komponen pendidikan inklusif yang perlu mendapat perhatian dan pengelolaan lebih. Hal ini dikarenakan kondisi anak pada pendidikan reguler. Tujuan dari manajemen kesiswaan ini tidak lain agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan yang diinginkan.

##### b) Manajemen Kurikulum

Pemerintah menyatakan bahwa kurikulum yang dipakai satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) yang mengakomodasi kebutuhan

dan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensinya.

c) Manajemen Tenaga Pendidikan

Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan inklusif. Tenaga kependidikan dalam pendidikan inklusif mendapat porsi tanggungjawab yang jelas berbeda dengan tenaga kependidikan pada pendidikan noninklusif. Perbedaan yang terdapat pada individu meniscayakan adanya kompetensi yang berbeda dari tenaga kependidikan lainnya.

d) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana-prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar mengajar.

e) Manajemen Keuangan/Dana

Pendanaan pendidikan inklusif memerlukan manajemen atau pendanaan yang baik. Walaupun penyelenggaraan pendidikan inklusif dilaksanakan di sekolah reguler dengan penyesuaian-penyesuaian.

Namun tidak serta merta pendanaan penyelenggaraannya dapat diikuti begitu saja dengan pendanaan sekolah reguler.

f) Manajemen Lingkungan (Hubungan Sekolah dan Masyarakat)

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif perlu mengelola dengan baik hubungan sekolah dengan masyarakat agar dapat tercipta dan terbina hubungan baik dalam rangka upaya memajukan pendidikan daerah.

g) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus ini mencakup manajemen kesiswaan, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pendanaan, dan lingkungan. Kepala sekolah dapat menunjuk stafnya untuk melaksanakan manajemen layanan khusus ini.

7) Kurikulum Pendidikan Inklusif

Menurut Anggraini (dalam Hadi, 2014:21) pendidikan inklusif masih menggunakan kurikulum standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Namun dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.



## B. Kerangka Berfikir

Salah satu macam kelainan pada anak berkebutuhan khusus adalah *slow learners*. *Slow learners* adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai karakteristik dilihat dari aspek inteligensi mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman, mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak, dan mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya. Salah satu kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak contohnya dalam belajar matematika.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui pendidikan inklusif atau sekolah inklusif anak berkebutuhan khusus akan dididik bersama anak normal lainnya agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran matematika di kelas inklusif bersama dengan proses pembelajaran di kelas reguler. Namun untuk ABK *slow learners* telah disediakan model kelas dan kurikulum khusus dalam proses pembelajaran di kelas inklusif. Model yang digunakan adalah *pull out* dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum anak reguler yang disesuaikan (modifikasi), sesuai kemampuan awal dan karakteristik ABK *slow learners*. Selama proses

pembelajaran di kelas ABK *slow learners* akan dipantau oleh guru kelas dan guru khusus.

Dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran Matematika anak berkebutuhan khusus (ABK) *slow learners* di kelas inklusif. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika dan guru khusus dalam mengajar matematika dan kemampuan berpikir siswa *slow learners* dalam kelas tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa *slow learners* untuk menanyakan langsung tentang kesulitan yang dialami siswa tersebut dalam belajar khususnya mata pelajaran matematika. Selain itu peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas dimana pembelajaran matematika sedang berlangsung, serta mengambil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Daar el-Salam ajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran matematika. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Desember 2017. Waktu pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran di sekolah. Adapun jadwal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan												
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2
1	Pengajuan proposal	√												
2	Bimbingan bab 1-3		√	√										
3	Penyusunan instrumen dan observasi				√	√	√	√	√					
4	Pelaksanaan Penelitian								√	√				
5	Penyusunan Laporan										√	√		
6	Perbaikan dan Ujian											√	√	√

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (dalam Rahayu dkk, 2014:505) untuk melaksanakan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya gejala atau keadaan yang diteliti. Sedangkan jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa informasi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dengan menggambarkan tentang kejadian suatu proses pembelajaran Matematika anak berkebutuhan khusus *slow learners* di kelas inklusi. Data penelitian semacam ini biasanya juga disebut data kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.

Secara terminologis penelitian kualitatif ingin memberikan gambaran suatu strategi inkuiri secara akurat yang memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data dan analisis data numerik, sebaliknya penelitian kualitatif sebagian besar menggunakan data nonnumerik terutama data yang lebih rinci dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2012:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

### **C. Desain Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai proses pembelajaran anak berkebutuhan *slow learners* di kelas inklusif. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu :

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan, yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar dua bulan melalui diskusi

yang terus menerus dengan dosen pembimbing dan mahasiswa.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih SMP Daar el-Salam sebagai tempat penelitian karena terdapat siswa berkebutuhan khusus *slow learners* yang dapat peneliti gunakan sebagai penelitian.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan.

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran matematika di kelas inklusif . Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan guru yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat merumuskan masalah.

### b. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

### c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi, pengamatan atau menyaksikan sendiri situasi tersebut.

## 3. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh

dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan analisa dengan komparasi konstan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang profil proses pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus *Slow Learner* di kelas inklusif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa berkebutuhan khusus *slow learners* di kelas VIII B SMP Daar el-Salam sebanyak 2 siswa. Peneliti memilih subjek sebanyak 2 anak karena dalam satu kelas hanya terdapat 2 anak berkebutuhan khusus *slow learners*. Pemilihan subjek dikonsultasikan dan disarankan oleh guru pendamping khusus Ibu Sul Hayati S.Pd.



## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah :

### 1. Instrumen Utama

Instrumen Utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari sumber data. Karena peneliti sebagai instrumen, maka peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi secara langsung dan tuntas fenomena yang sedang dipelajari.

### 2. Instrumen Bantu

Instrumen bantu dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi adalah lembar yang berisi tentang proses pembelajaran matematika yang meliputi penyampaian materi oleh guru matematika, dan situasi belajar anak normal maupun anak ABK.

Berdasarkan judul penelitian, maka diperoleh yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen observasi sebagai alat ukur untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif. Jadwal dan materi pengamatan mengikuti jadwal dan materi yang sedang diajarkan dalam kelas tersebut. Adapun aspek

yang diamati dalam penelitian ini terdapat 3 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi dan tindak lanjut.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil observasi sebagai pengumpulan data utama, sedangkan sebagai data pendukung peneliti menggunakan hasil wawancara mendalam dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek penelitian

ada di SMP Daar el-Salam. Observasi dilakukan terhadap tiga komponen proses pembelajaran matematika, yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Evaluasi dan tindak lanjut.

## 2. Wawancara

Wawancara ini sebagai data pendukung atau penguat hasil observasi. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Peneliti harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.

- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2012:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan data pendukung hasil observasi yang digunakan peneliti. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, video, serta data-data mengenai proses pembelajaran Matematika anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto dan video.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2012:241). Triangulasi ini meliputi triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi data/analisis.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth-interview*) terhadap informan, juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross-check* data dengan fakta dari sumber lainnya. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu guru dan anak lamban belajar cara observasi.

Triangulasi data/analisis dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan yang berguna untuk alasan etik serta perbaikan kualitas laporan, data, dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut. Untuk triangulasi data, peneliti mengecek kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan untuk memastikan kebenaran jawaban.

Berdasarkan penjelasan triangulasi diatas, untuk melakukan observasi peneliti menggunakan triangulasi sumber dan sebagai data pendukung yaitu wawancara menggunakan triangulasi metode. Untuk menentukan valid tidaknya data observasi yang dilakukan, peneliti dibantu oleh pengamat lain yang dijelaskan dalam deskripsi data bahwa peneliti sebagai observer 1 dan pengamat lain sebagai observer 2.

## **2. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh direkam dalam bentuk naratif yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya komentar peneliti yang berbentuk catatan kecil. Kemudian dibuat catatan relatif yaitu berupa komentar, pendapat atau tafsiran peneliti yang ditemui di lapangan.

## **3. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## **4. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk teks naratif.

## **5. Penarikan Kesimpulan**

Langkah akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi dan implikasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### F. Deskripsi Data

##### 1. Profil SMP Daar el-Salam



**Gambar 4.1 Gedung SMP Daar el-Salam**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah inklusif SMP Daar el-Salam yang beralamat di Vila Nusa Indah Blok S10 No 1A RT/RW 25/35 Kelurahan Bojong Kulur Kec. Gunung Putri Kab. Bogor. SMP Daar el-Salam merupakan sekolah inklusif yang berdiri sejak tanggal 18 Agustus 2004 dengan nomer SK pendirian sekolah/SK izin operasional 421.3/170-Disdik/2006 dengan luas tanah 7100 m<sup>2</sup>. Sebenarnya SMP Daar el-Salam tergabung dengan instansi lain yang masih dalam satu yayasan yaitu TK,SD, dan SMP. Sarana dan prasarana yang dimiliki

SMP Daar el-Salam yaitu terdiri dari : 12 ruang kelas, 1 ruang lab, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, toilet, 1 ruang TU, dan 1 ruang kepala sekolah. Adapun data siswa SMP Daar el-Salam sampai saat ini, baik siswa regular maupun siswa berkebutuhan khusus sebanyak 360 siswa. Sedangkan data pendidik SMP Daar el-Salam ini sebanyak 19 guru.

## **2. Visi dan Misi SMP Daar el-Salam**

### **Visi**

Menjadi sekolah unggulan yang melahirkan generasi islam unggul, memiliki kemampuan akademis tinggi, berkepribadian, berempati terhadap lingkungannya, mapan dalam ilmu pengetahuan dan memegang teguh Al-Quran dan As-Sunnah.

### **Misi**

Mengembangkan sistem persekolahan yang unggul, visioner, menghasilkan anak didik yang berkualitas, bertakwa dan memegang teguh Al-Quran dan As-Sunnah, dan dalam perjalanannya terus berupaya memahami setiap permasalahan pendidikan secara komprehensif, sekaligus mencari alternatif pemecahannya dengan cara mengembangkan perbaikan yang berkesinambungan.

## **3. Kurikulum SMP Daar el-Salam**

Kurikulum yang digunakan SMP Daar el-Salam yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diperkaya dengan ciri khas



yayasan, yaitu PARADIGMA ISLAMISASI PENGETAHUAN (PIP) dan INKLUSIF PROGRAM. Tahun 2016-2017 dipilih sebagai model untuk penerapan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasional. Tahun 2017-2018 kurikulum Kurtilas dilanjutkan di kelas 7-8. PIP sebagai salah satu komponen untuk menguatkan kualitas proses belajar mengajar dalam PARADIGMA ISLAM dan INKLUSIF PROGRAM untuk mengakomodasi berbagai perbedaan kemampuan belajar siswa. (Kami juga menggunakan pendekatan MI untuk pemetaan keragaman kecerdasan siswa).

#### **4. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan sumber data hasil observasi sebagai data utama dan wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran matematika di kelas inklusif. Wawancara dilaksanakan untuk mengkaji atau mencari informasi yang lebih dalam, tentang proses pembelajaran matematika siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif. Sedangkan dokumentasi sebagai data pendukung supaya observasi dan wawancara dapat dipercaya. Adapun tanggal pelaksanaan observasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Observasi**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Pembahasan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Selasa, 17 Oktober 2017	Bentuk Persamaan Garis Lurus dan Grafiknya	Observasi ke I
2.	Jum'at, 20 Oktober 2017	Latihan Soal (Responsi)	Observasi ke II
3.	Senin, 23 Oktober 2017	Gradien atau Kemiringan	Observasi ke III
4.	Selasa, 24 Oktober 2017	Persamaan Garis Lurus	Observasi ke IV
5.	Senin, 30 Oktober 2017	Persamaan Garis Lurus	Observasi ke V

## **5. Jadwal Pembelajaran Matematika**

Jadwal pembelajaran matematika SMP Daar el-Salam kelas VIII B terdiri dari jam pelajaran biasa dan jam responsi. Jam pelajaran biasa dalam hal ini yaitu jam pelajaran matematika. Sedangkan jam responsi yaitu jam tambahan pelajaran. Jam responsi terdiri dari jam responsi reguler (siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus) dan jam responsi khusus siswa berkebutuhan khusus. Namun untuk jam responsi khusus siswa berkebutuhan khusus tidak selalu digunakan untuk mata pelajaran matematika. Hanya digunakan untuk mata pelajaran yang membutuhkan jam responsi atau jam tambahan. Adapun jadwal pembelajaran matematika tersebut yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Matematika SMP Daar el-Salam  
kelas VIII B**

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin	08.35-09.15	Responsi Reguler
		10.55-12.10	2 Jam Pelajaran
2.	Selasa	11.30-12.10	1 Jam Pelajaran
		13.10-13.50	1 Jam Pelajaran
3.	Jum'at	13.00-14.15	Responsi siswa berkebutuhan khusus

## 6. Deskripsi Subjek

### a. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 2 siswa berkebutuhan khusus *slow learners* yaitu R (subjek 1) dan S (subjek 2) . R dan S merupakan siswa berkebutuhan khusus *slow learners* SMP Daar el-Salam kelas VIII B. Alasan dipilihnya kedua subjek ini yaitu karena hanya ada dua siswa berkebutuhan khusus *slow learners* dalam kelas tersebut.

### b. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek I merupakan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Hal ini dilihat berdasarkan laporan orang tua pada saat mendaftarkan sekolah ke SMP Daar el-Salam. Selain itu guru pendamping khusus juga melakukan pengamatan langsung pada awal semester terkait karakteristik subjek I

sebagai siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. *Slow learner* atau lamban belajar yang dialami subjek I yaitu yang berkaitan dengan ilmu eksak (hitung), salah satunya matematika. Dalam mata pelajaran matematika subjek I lemah untuk operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Ketika ada rumus tertentu kemudian dilanjutkan dengan operasi tersebut subjek I mengalami kesulitan. Sehingga guru pendamping khusus harus menggunakan pendekatan atau cara tertentu untuk mengatasi kelemahan subjek I dalam pengoperasian tersebut. Salah satu contohnya dalam perkalian menggunakan cara penjumlahan berulang, dan pada pembagian menggunakan cara pengurangan berulang. Cara ini cukup efektif digunakan walaupun membutuhkan banyak waktu.



**Gambar 4.2 Subjek I Menulis Menggunakan Tangan Kiri**

Selain lemah dalam perhitungan subjek I juga lemah pada anggota tubuh sebelah kanan. Sehingga membuat subjek I harus menulis menggunakan tangan sebelah kiri. Subjek I juga merupakan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* yang sikapnya masih membutuhkan bimbingan. Karena sikap subjek I terkadang kurang sopan. Salah satu contohnya ketika subjek I tidak suka dengan perkataan orang lain kepadanya, subjek I akan menggomam. Emosional subjek I terkadang juga berubah-ubah. Hal ini tergantung dengan *mood* subjek I. Terlebih ketika akan atau pada saat subjek I sedang haid. Disamping segala kekurangan atau kelemahan yang dimiliki subjek I tentu ada pula kelebihanannya yaitu tanggungjawab subjek I yang bagus. Contohnya dalam pengerjaan PR, subjek I tetap mengerjakan PR semampunya walau pada akhirnya salah.

Sedangkan untuk subjek II berdasarkan laporan orang tua dan pengamatan oleh guru pendamping khusus merupakan siswa berkebutuhan *slow learner*. *Slow learner* atau lamban belajar subjek II yaitu pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman. Dalam hitungan subjek II lebih bagus dibandingkan dengan subjek I. Tapi tetap dalam angka yang masih sederhana. Operasi pembagian subjek II juga masih lemah yaitu pembagian harus dihitung dengan

pengurangan berulang. Sikap subjek II yang penurut membuat subjek II disegani oleh teman-teman siswa reguler. Hal ini juga membuat guru pendamping khusus mudah dalam mengarahkan belajar subjek II. karena subjek II yang penurut. Emosional subjek I ini juga lebih tenang dibandingkan subjek I. Sikap penurutnya yang membuat emosional subjek II demikian. Selain itu subjek II juga pelupa dan kurang tanggungjawab. Contohnya tanggungjawab dengan PR. Subjek II sering lupa tidak mengerjakan PR. Pada intinya jika subjek ingat akan mengerjakan PR jika tidak ingat ya tidak mengerjakan. Terkait hal ini guru pendamping khusus harus koordinasi kepada orang tua kedua subjek untuk membimbing subjek II mengerjakan PR dan tugas-tugas.

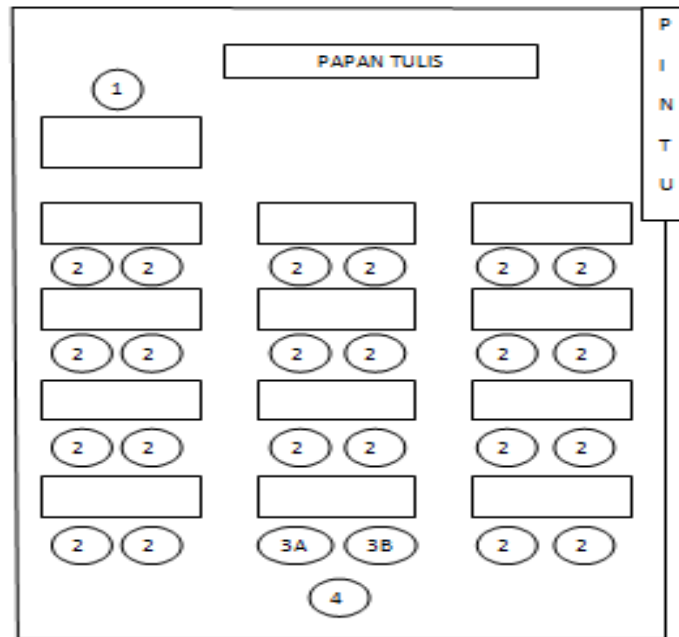
#### **7. Gambaran Umum Kelas VIII B SMP Daar el-Salam**



**Gambar 4.3 Suasana Kelas VIII B SMP Daar el-Salam**

Kelas VIII B SMP Daar el-Salam terdiri dari 21 murid reguler dan 2 murid berkebutuhan khusus *slow learner*. Jadi jumlah semuanya 23 murid. Dalam satu kelas tersebut hanya terdiri dari perempuan saja, karena ini adalah peraturan sekolah untuk siswa laki-laki dan perempuan dipisah kelasnya.

Posisi tempat duduk terdiri dari 3 baris dan menghadap ke papan tulis semua. Untuk siswa reguler duduknya berpindah pindah, namun untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner* tetap dan dibangku paling belakang. Hal ini untuk mempermudah guru mata pelajaran mengetahui keberadaan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* serta mempermudah guru pendamping khusus dalam mengawasi siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Selain itu agar tidak mengganggu siswa reguler ketika guru pendamping khusus membimbing siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Posisi tempat duduk tersebut seperti pada gambar denah berikut:



**Gambar 4.4 Denah Tempat Duduk Kelas VIII B**

**SMP Daar el-Salam**

Keterangan :

- 1 : Guru Mata Pelajaran
- 2 : Siswa Reguler
- 3A : Siswa berkebutuhan khusus *slow learner* R(Subjek I)
- 3B : Siswa berkebutuhan khusus *slow learner* S(Subjek II)
- 4 : Guru Pendamping Khusus

**G.Deskripsi Proses Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusif**

Pada dasarnya pembelajaran dikelas inklusif yaitu pembelajaran dimana siswa berkebutuhan khususnya belajar bersama-sama dengan siswa reguler dalam satu kelas tanpa membedakan hak yang harus diterima oleh setiap siswa pada



umumnya. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran matematika siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif SMP Daar el-Salam, situasi pembelajaran pada umumnya sama saja. Namun perbedaan dengan pembelajaran lainnya (bukan inklusif) yaitu terletak pada perencanaan proses pembelajaran di kelas reguler maupun kelas khusus dan tindak lanjut setelah proses pembelajaran selesai.

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas inklusif SMP Daar el-Salam diperlukan kesiapan guru mata pelajaran matematika dan guru pendamping khusus, yang di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya mengenai proses pembelajaran matematika berikut hasil temuan yang didapatkan peneliti dari proses pembelajaran matematika di kelas inklusif SMP Daar el-Salam.

### **1. Observasi ke I**

Observasi ke I dilaksanakan pada hari selasa 17 oktober 2017 di kelas reguler VIII B SMP Daar el-Salam pukul 11.30-12.10 dan 13.10-13.45. Adapun materi pembahasannya yaitu mengenai “Persamaan Garis Lurus” dengan sub bab “Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya”. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Observasi Ke I**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
1. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan GMP: Menyiapkan silabus, RPP, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan Guru Pendamping Khusus: Menyiapkan silabus, RPP khusus ABK(yaitu PPI), dan sumber belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan GMP: Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan GPK: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>
2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menjelaskan materi persamaan garis lurus dengan metode ceramah.</li> <li>2. GMP memanfaatkan media berupa televisi.</li> <li>3. GMP mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yaitu tentang persamaan.</li> <li>4. GPK menyiapkan dan mengarahkan subjek I dan subjek II.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menjelaskan materi dengan metode ceramah.</li> <li>2. GMP menjelaskan dengan media televisi.</li> <li>3. GMP mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.</li> <li>4. GPK menyiapkan dan mengarahkan subjek I dan subjek II.</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk berdampingan.</li> <li>2. Subjek II memperhatikan dengan sambil mengecek materi dibuku paket.</li> <li>3. Subjek I memperhatikan tampak diam, kemudian maju ke bangku depannya.</li> <li>4. Interaksi cukup baik.</li> <li>5. Suasana kelas cukup kondusif.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk sebangku.</li> <li>2. Subjek II memperhatikan dengan serius dan mengecek buku paket.</li> <li>3. Subjek I memperhatikan dengan diam, kemudian maju ke bangku depannya.</li> <li>4. Suasana kelas cukup baik, tidak begitu ramai.</li> </ol> </li> </ol>

	6. Selesai penjelasan dari GMP siswa mencatat contoh soal yang penting. 7. GPK memantau subjek I dan subjek II setiap yang subjek I dan subjek II lakukan dalam kelas.	5. Interaksi cukup baik. 6. GPK tetap memantau subjek I dan subjek II. 7. Setelah GMP menjelaskan materi siswa mencatat penjelasan GMP yang penting.
	c. Penutup 1. GMP menyimpulkan dan memberi penguatan materi. 2. GMP memberi PR. 3. GMP menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.	c. Penutup 1. GMP menyimpulkan materi. 2. GMP memberi PR. 3. GMP menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
3. Evaluasi dan Tindak lanjut	1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II oleh GPK. 2. GPK mengingatkan PR yang harus dikerjakan subjek I dan subjek II. 3. Evaluasi dengan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan.	1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK. 2. GPK mengingatkan PR yang harus dikerjakan subjek I dan subjek II. 3. Penilaian atau evaluasi dengan tanya jawab.

Terlihat pada tabel 4.3 Observasi Ke I yang berisi deskripsi proses pembelajaran matematika terlihat sama atau konsisten antara observer I dan observer II. Sehingga dapat dikatakan data observasi ke I valid.

Berdasarkan data observasi ke I oleh observer I dan observer II dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran yaitu terdapat persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan

guru pendamping khusus. Persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran diantaranya : menyiapkan RPP, Silabus, media dan sumber belajar. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disiapkan isinya sama antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Namun ada modifikasi soal oleh guru pendamping khusus untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner*.



**Gambar 4.5 Media Pembelajaran Berupa Televisi Berisi  
*Power Point***

Media yang disiapkan guru mata pelajaran berupa televisi berisi *powerpoint* materi “Bentuk Persamaan Garis Lurus dan Grafiknya” dan tidak ada media khusus untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Sedangkan sumber belajar yang digunakan guru mata pelajaran berupa buku paket dan buku pegangan sendiri. Namun lebih sering menggunakan buku paket. Sementara itu persiapan oleh guru pendamping khusus

yaitu menyiapkan RPP khusus siswa berkebutuhan khusus atau yang sering disebut dengan PPI (Program Pembelajaran Individual). PPI adalah program pembelajaran individual yang berisi rencana pembelajaran individu siswa berkebutuhan khusus *slow learner* dengan modifikasi materi atau soal. Selain itu guru pendamping khusus juga menyiapkan silabus, dan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan guru pendamping khusus berupa buku paket. Sedangkan terkait media pembelajaran guru pendamping khusus tidak menyiapkan media khusus untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Hanya menyiapkan kertas dan alat tulis untuk penjelasan ulang materi kepada siswa berkebutuhan khusus *slow learner*.

Selanjutnya aspek pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga tahap pada aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru mata pelajaran menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memanfaatkan media berupa televisi yang terdapat *power point* materi. Guru mata pelajaran mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya. Pertanyaan tersebut yaitu tentang materi persamaan linear. Sementara guru pendamping khusus mengarahkan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* untuk memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran.

Pada inti pembelajaran terlihat subjek I dan II tampak duduk dibangku yang sama. Subjek II terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran dan sambil mengecek materi di buku paket. Sementara subjek I memperhatikan dengan diam, namun ditengah-tengah penjelasan subjek I maju kebangku depan temannya yang kosong untuk memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran lebih jelas lagi. Interaksi yang terjadi antara kedua subjek dengan siswa reguler cukup baik. Terlihat pada saat proses pembelajaran subjek I maju kebangku depan dipersilahkan oleh temannya. Kondisi kelas tidak ramai dan cukup kondusif .

Guru pendamping khusus tetap memantau subjek I dan subjek II dalam kelas. Agar subjek I dan subjek II lebih konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran. Setelah penjelasan materi oleh guru mata pelajaran selesai semua siswa mencatat penjelasan guru yang penting. Begitu pula subjek I dan subjek II juga mencatat.

Pada tahap penutup pembelajaran guru mata pelajaran menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan PR serta menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Evaluasi dan tindak lanjut terhadap subjek I dan subjek II dilakukan oleh guru pendamping khusus terkait pembelajaran yang telah disampaikan guru mata pelajaran yaitu dengan tanya

jawab kepada subjek I dan subjek II mengenai pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Ternyata subjek I dan subjek II masih belum begitu paham, sehingga dilakukan penjelasan ulang dan latihan soal di jam responsi pada hari jum'at.

## 2. Observasi Ke II

Observasi ke II dilaksanakan pada hari jum'at 20 oktober 2017 di kelas khusus atau *pull out* SMP Daar el-Salam pukul 13.00-14.15. Pembelajaran matematika di kelas khusus hanya terdiri dari guru pendamping khusus dan kedua subjek. Adapun materi pembahasannya yaitu mengenai latihan soal "Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya" serta bimbingan mengerjakan PR. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Observasi Ke II**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
1. Perencanaan Pembelajaran	Guru pendamping khusus menyiapkan PPI, sumber belajar, dan alat tulis.	Guru pendamping khusus menyiapkan PPI, sumber belajar, dan alat tulis.
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Khusus (pull out)	a. Pendahuluan 1. GPK mempersiapkan kedua subjek membuka buku. 2. Mengarahkan kedua subjek untuk memperhatikan penjelasan.	a. Pendahuluan GPK mempersiapkan kedua subjek membuka buku dan mengarahkan kedua subjek untuk memperhatikan penjelasan.

	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GPK menjelaskan materi menjelaskan ulang materi “Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya” dengan materi yang lebih sederhana.</li> <li>2. Guru pendamping khusus menggunakan metode ceramah.</li> <li>3. Subjek I dan subjek II fokus memperhatikan penjelasan guru pendamping khusus.</li> <li>4. Keaktifan subjek I dan subjek II cukup baik.</li> <li>5. Subjek I dan subjek II mengerjakan soal dari guru pendamping khusus di papan tulis secara bergantian.</li> <li>6. Bimbingan mengerjakan PR dari guru mata pelajaran. Soal lebih sederhana.</li> <li>7. Subjek I terlihat kesulitan dalam operasi perkalian.</li> <li>8. Subjek I kesulitan dalam membuat garis pada grafik.</li> <li>9. Subjek II terlihat dapat mengerjakan soal. Tapi tetap dengan soal sederhana.</li> <li>10. Suasana pembelajaran di kelas khusus terlihat lebih kondusif.</li> </ol>	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GPK menjelaskan materi</li> <li>2. Subjek I dan subjek II memperhatikan penjelasan materi.</li> <li>3. Subjek I dan subjek II cukup aktif.</li> <li>4. Subjek I dan subjek II mengerjakan soal dari di papan tulis secara bergantian.</li> <li>5. Bimbingan mengerjakan PR.</li> <li>6. Soal sederhana.</li> <li>7. Subjek I terlihat kesulitan dalam operasi perkalian.</li> <li>8. Subjek I kesulitan dalam membuat garis pada grafik.</li> <li>9. Subjek II terlihat dapat mengerjakan soal.</li> <li>10. Suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif.</li> </ol>
--	--	--



	c. Penutup Guru pendamping khusus mengingatkan kembali PR nomer selanjutnya untuk dikerjakan dirumah.	c.Penutup Guru pendamping khusus mengingatkan kembali PR lainnya.
3. Evaluasi dan Tindak lanjut	Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II oleh GPK dengan tanya jawab dan hasil latihan soal.	Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK yaitu dengan menilai hasil latihan soal dan tanya jawab.

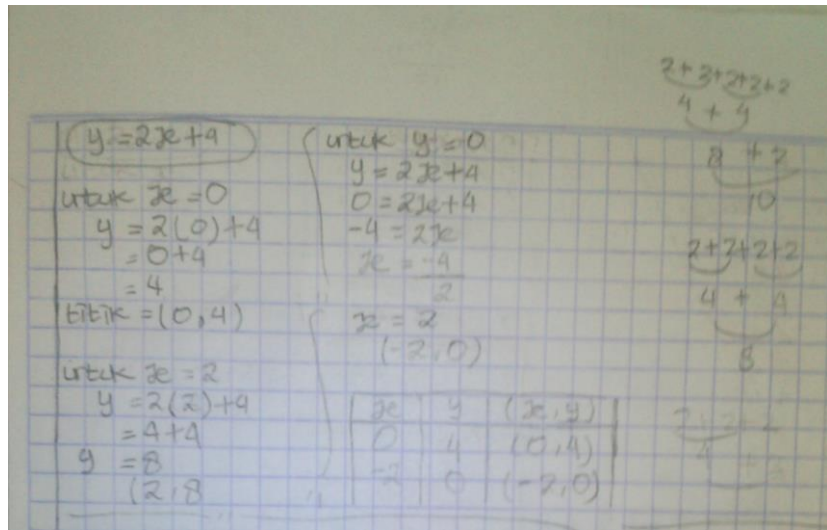
Terlihat pada tabel 4.4 Observasi Ke II yang berisi deskripsi proses pembelajaran matematika di kelas khusus pada jam responsi terlihat sama atau konsisten antara observer I dan observer II. Sehingga dapat dikatakan data observasi ke II valid.

Berdasarkan data observasi ke II oleh observer I dan observer II dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pada observasi ke II dilaksanakan di ruang khusus atau kelas *Pull Out* . Pembelajaran di kelas khusus terdiri dari guru pendamping khusus dan kedua subjek. Adapun materi pembahasannya yaitu mengenai latihan soal “Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya” serta bimbingan mengerjakan PR. Pembelajaran di kelas khusus dimulai dengan perencanaan pembelajaran oleh guru pendamping khusus yaitu dengan menyiapkan PPI, sumber belajar, dan alat tulis. Sumber belajar yang digunakan guru pendamping khusus berupa buku paket dari sekolah. Sementara alat tulis yang digunakan guru

pendamping khusus berupa alat tulis yang cukup menarik contohnya menggunakan spidol yang warna warni. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar kedua subjek.

Pada awal pembelajaran guru pendamping khusus mempersiapkan kedua subjek untuk membuka buku dan mengarahkan kedua subjek untuk memperhatikan penjelasan ulang oleh guru pendamping khusus.

Dalam tahap inti pembelajaran guru pendamping khusus menjelaskan ulang materi dengan konsep dan contoh soal yang lebih sederhana, serta menggunakan metode ceramah. Contoh soal yang lebih sederhana ini maksudnya yaitu pada angka-angka atau konsep yang digunakan dalam penjelasan guru pendamping khusus menggunakan angka atau konsep yang relatif lebih kecil dan konsep yang lebih mudah dibandingkan dengan soal yang digunakan guru mata pelajaran pada penjelasan dikelas reguler. Contohnya soal yang digunakan guru mata pelajaran pada penjelasan materi di kelas reguler yaitu soal yang langsung menggunakan lebih dari satu operasi seperti gambar berikut :



**Gambar 4.6 Contoh Soal dari Guru Mata Pelajaran.**

Terlihat pada gambar 4.6 bahwa soal dari guru mata pelajaran langsung menggunakan soal yang menggunakan lebih dari satu operasi dalam penyelesaiannya yaitu dengan perkalian dan penjumlahan. Sedangkan soal dalam penjelasan ulang dari guru pendamping khusus yaitu soal yang menggunakan satu operasi terlebih dahulu, walaupun pada penjelasan berikutnya menggunakan tipe soal yang sama dengan soal guru mata pelajaran, tapi guru pendamping khusus menjelaskan soal yang lebih sederhana terlebih dahulu.

$y = 2x$ 1,2,3			
x	1	2	3
y	2	4	6
x,y	1,2	2,4	3,6

$y = 2x$	$y = 2x$	$y = 2x$
$= 2 \cdot 1$	$= 2 \cdot 2$	$= 2 \cdot 3$
$= 2$	$= 4$	$= 6$

**Gambar 4.7 Contoh Soal yang Lebih Sederhana dari GPK**

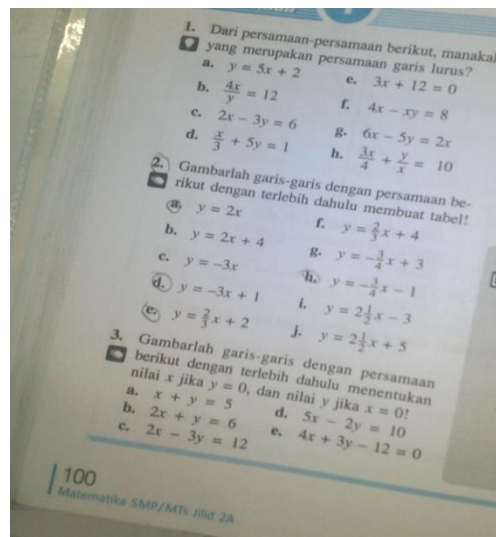
Dari gambar 4.7 terlihat bahwa contoh soal yang diberikan guru pendamping khusus merupakan contoh soal yang sederhana dan dibuat dengan yang hampir sama dengan soal untuk PR. Hal ini dilakukan guru pendamping khusus agar kedua subjek paham dan dapat mengerjakan PR. Subjek I dan subjek II fokus memperhatikan penjelasan guru pendamping khusus. Keaktifan subjek I dan subjek II cukup baik. Seperti gambar berikut :



**Gambar 4.8 Kedua Subjek Maju Mengerjakan di Papan Tulis**

Pada gambar 4.8 terlihat keaktifan kedua subjek lebih aktif dari pada di kelas reguler yaitu terlihat pada saat mengerjakan soal dari guru pendamping khusus di papan tulis secara bergantian. Selain untuk meningkatkan keaktifan kedua subjek, hal ini dilakukan guru pendamping khusus untuk melihat kemampuan pemahaman kedua subjek dari apa yang sudah guru pendamping khusus jelaskan.

Setelah itu guru pendamping khusus membimbing mengerjakan PR matematika subjek I dan subjek II dari guru mata pelajaran. Soal dalam PR subjek I dan subjek II adalah soal yang lebih sederhana dibandingkan siswa reguler atau terkadang ada soal yang dimodifikasi oleh guru pendamping khusus. Modifikasi tersebut dilakukan oleh guru pendamping khusus dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran.



**Gambar 4.9 Soal PR Pertemuan ke-1**

Berdasarkan gambar 4.9 terlihat soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu no 2a, 2d, 2e, 2h. Namun itu soal yang dikerjakan oleh semua siswa reguler, sedangkan yang dikerjakan oleh kedua subjek hanya soal no 2a, dan 2b. Ketika mengerjakan PR Subjek I terlihat kesulitan dalam operasi perkalian  $2 \times 3$ . Subjek I menghitung perkalian  $2 \times 3$  awal

hasilnya 4. Karena salah, jadi diingatkan oleh guru mata pelajaran untuk menghitung menggunakan penjumlahan berulang sampai hasilnya benar yaitu  $2 \times 3 = 6$ .



**Gambar 4.10 GPK Membantu Membuat Garis Grafik**

Selain itu subjek I juga kesulitan dalam membuat garis pada grafik, karena subjek I menulis menggunakan tangan kiri. Hal ini membuat guru pendamping khusus harus membantu dalam membuat garis subjek I. Sementara itu Subjek II terlihat dapat mengerjakan soal. Tapi tetap dengan soal sederhana dan bimbingan guru pendamping khusus. Contohnya ketika perkalian  $2 \times 3$  subjek II langsung dapat menjawab hasilnya 6. Tapi ketika guru pendamping khusus menanyakan hasil perkalian 3 dengan angka yang lebih besar contohnya  $7 \times 3$  subjek II tidak langsung dapat menjawab pertanyaan guru pendamping khusus. Sehingga guru pendamping khusus mengingatkan untuk menghitung terlebih dahulu dengan penjumlahan berulang.

Suasana pembelajaran di kelas khusus terlihat lebih kondusif dari pada pembelajaran di kelas reguler. Terlihat subjek lebih fokus dan mudah memahami materi dan dapat mengerjakan PR. Hal ini juga diakui kedua subjek dalam penggalan wawancara sebagai berikut :

Wawancara dengan subjek I :

- P : Menurut R lebih paham atau lebih nyaman belajar di kelas reguler atau di kelas khusus ya?*  
*S I : Lebih nyaman belajar di kelas khusus Bu.*  
*P : Apa alasannya?*  
*S I : Soalnya tidak terganggu sama teman kelas reguler.*

Wawancara dengan subjek II :

- P : Menurut S lebih paham atau lebih nyaman belajar di kelas reguler atau di kelas khusus ya?*  
*S II : Lebih nyaman belajar di kelas khusus Bu.*  
*P : Kenapa?*  
*S II : Soalnya lebih jelas dan fokus ketika dijelaskan oleh Bu Uul.*

Dari penggalan wawancara tersebut menyebutkan bahwa kedua subjek lebih nyaman dan paham dengan materi yang dijelaskan, sehingga hal ini menjadi catatan penting bagi guru dalam memberikan pembelajaran dan terutama untuk sekolah maupun pemerintah mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa reguler/normal lainnya. Namun bagaimana jika siswa berkebutuhan khusus ini tidak

menemukan kenyamanan pada saat belajar dengan siswa normal lainnya.

Pada akhir pembelajaran guru pendamping khusus mengingatkan kembali PR selanjutnya yang harus dikerjakan dirumah. Selain itu guru pendamping khusus juga memberi tahukan kepada orang tua kedua subjek agar mengingatkan bahwa kedua subjek mempunyai PR melalui *handphone*. Setelah itu, guru pendamping khusus melakukan evaluasi melihat hasil latihan kedua subjek. Terlihat kedua subjek hasil latihan sudah benar, berarti kedua subjek sudah paham dan agar bisa mengerjakan PR selanjutnya.

### **3. Observasi Ke III**

Observasi ke III dilaksanakan pada hari senin 23 oktober 2017 di kelas reguler VIII B SMP Daar el-Salam jam 08.35-09.15 (responsi reguler) dan 10.55-12.10 (jam pelajaran biasa). Pembelajaran di jam responsi reguler hanya digunakan guru mata pelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam pengerjaan latihan soal yang belum dipahami. Setelah jam responsi selesai, di jam 10.55 masuk dengan pembelajaran matematika seperti biasanya. Adapun materi pembahasannya yaitu mengenai "Gradien" Berdasarkan observasi tersebut diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:



**Tabel 4.5 Observasi Ke III**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
1. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan Guru Mata Pelajaran: Menyiapkan silabus, RPP, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan Guru Pendamping Khusus: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan GMP: Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan GPK: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>
2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum masuk ke pembahasan materi guru mata pelajaran mengoreksi PR.</li> <li>2. PR subjek I dan II tidak dikumpulkan.</li> <li>3. GMP menjelaskan materi gradien dengan metode ceramah.</li> <li>5. GMP memanfaatkan media berupa televisi.</li> <li>6. GMP mengkaitan materi sebelumnya.</li> <li>7. GPK memantau kedua subjek.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mata pelajaran mengoreksi PR.</li> <li>2. GMP menjelaskan materi gradien dengan media televisi.</li> <li>3. GMP mengingatkan materi sebelumnya.</li> <li>4. GPK tetap memantau dan mengarahkan subjek I dan subjek II.</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk dalam satu bangku.</li> <li>2. Subjek I memperhatikan penjelasan materi.</li> <li>3. Subjek I menggeser kursi agar melihat penjelasan dengan jelas.</li> <li>4. Subjek II terlihat tenang dan memperhatikan.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk sebangku.</li> <li>2. Subjek I dan II terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran.</li> <li>3. Suasana kelas cukup baik, tidak begitu ramai.</li> <li>4. Interaksi cukup baik.</li> <li>5. GPK tetap memantau subjek I dan subjek II.</li> <li>6. Guru mata pelajaran</li> </ol> </li> </ol>

	<p>8. Interaksi cukup baik.</p> <p>9. Suasana kelas cukup kondusif.</p> <p>10. Selesai penjelasan dari GMP siswa diberi latihan soal.</p> <p>11. Soal untuk subjek I dan II berbeda dengan siswa reguler.</p> <p>12. Subjek I dan II mendapatkan bimbingan dari guru pendamping khusus.</p> <p>13. Subjek I dan II masih kesulitan memahami materi dari guru mata pelajaran.</p> <p>14. Guru pendamping khusus mengulangi materi dengan soal yang lebih sederhana.</p> <p>15. Subjek I kesulitan dalam memasukan nilai x dan y kedalam rumus gradien.</p> <p>16. Subjek II dapat memasukan titik x dan y kedalam rumus, tapi dengan bantuan ditulis terlebih dulu yang merupakan titik x dan y.</p>	<p>memberikan latihan soal.</p> <p>7. Guru pendamping khusus mendampingi subjek I dan II dalam mengerjakan soal.</p> <p>8. Soal subjek I dan II berbeda dengan yang lain.</p> <p>9. Soal dimodifikasi oleh guru khusus.</p> <p>10. Subjek I dan II belum memahami betul penjelasan guru mata pelajaran.</p> <p>11. Guru pendamping khusus memberi penjelasan ulang dengan soal yang lebih sederhana.</p> <p>12. Subjek I kesulitan dalam memasukan nilai x dan y ke rumus gradien.</p> <p>13. Subjek II dapat memasukan titik x dan y kedalam rumus gradien.</p>
	<p>c. Penutup</p> <p>1. GMP mengoreksi latihan soal siswa.</p> <p>2. Latihan soal subjek I dan II dikoreksi guru pendamping khusus.</p> <p>3. GMP menyimpulkan dan menyampaikan rencana pembelajaran</p>	<p>c. Penutup</p> <p>1. GMP mengoreksi hasil latihan siswa reguler dan GPK mengoreksi latihan soal subjek I dan II.</p> <p>2. GMP menyimpulkan pembahasan dan menyampaikan rencana pembelajaran</p>

	pertemuan berikutnya.	pertemuan berikutnya.
1. Evaluasi dan Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dan tindak lanjut siswa reguler oleh guru mata pelajaran sedangkan subjek I dan subjek II oleh GPK.</li> <li>2. Evaluasi dengan melihat hasil latihan soal.</li> <li>3. Kedua subjek mendapatkan PR karena pemahamannya masih kurang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK.</li> <li>2. Penilaian atau evaluasi dengan melihat hasil latihan soal.</li> <li>3. Subjek diberi PR.</li> </ol>

Terlihat pada tabel 4.5 Observasi Ke III yang berisi deskripsi proses pembelajaran matematika terlihat sama atau konsisten antara observer I dan observer II. Sehingga dapat dikatakan data observasi ke III valid.

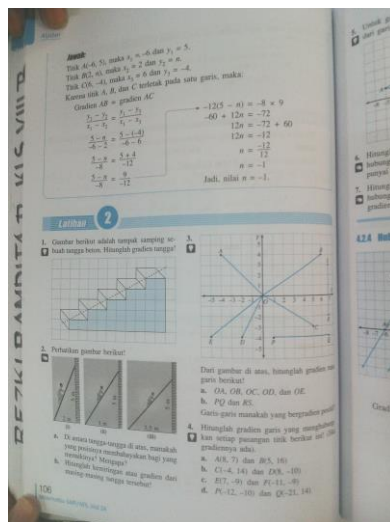
Berdasarkan data observasi ke III oleh observer I dan observer II dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pada observasi ke III terdapat 2 macam jam yaitu 1 jam responsi dan 2 jam pelajaran biasa. Pada jam responsi guru mata pelajaran meminta siswa mengumpulkan PR dan dikoreksi. Namun masih banyak siswa yang belum paham jadi guru hanya memfasilitasi siswa dalam mengerjakan PR. Sementara subjek I dan II dibantu guru pendamping khusus masih melanjutkan pemahaman soal dari PR.

Pada jam 10.55 masuk jam pelajaran matematika kembali. Perencanaan pembelajaran sudah disiapkan guru sebelum pertemuan pertama salah satunya dalam menyiapkan RPP, Silabus, media, dan sumber belajar. Begitu pula dengan guru pendamping khusus sudah menyiapkan PPI, silabus, dan sumber belajar seperti pertemuan sebelumnya. Media yang digunakan guru mata pelajaran masih sama yaitu dengan televisi berupa *power point*.

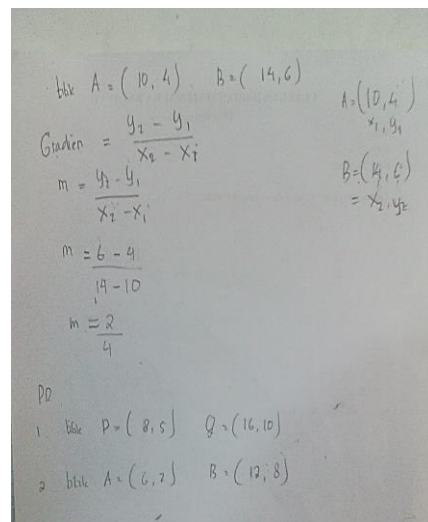
Pada pelaksanaan pembelajaran tahap pendahuluan pembelajaran guru mata pelajaran menanyakan PR yang diberikan kepada siswa di pertemuan sebelumnya untuk dikumpulkan. Setelah dikumpulkan PR dikoreksi oleh guru mata pelajaran. Sementara PR subjek I dan II tidak dikumpulkan karena penilaian dilakukan oleh guru pendamping khusus.

Selanjutnya guru mata pelajaran menjelaskan tentang materi gradien dengan metode ceramah dan dengan memanfaatkan media televisi. Sedangkan guru pendamping khusus tetap mengarahkan dan memantau subjek I dan subjek I. Sementara subjek I dan II tampak duduk dibangku yang sama dan memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran. Karena penjelasan guru mata pelajaran menggunakan media televisi yang berisi *power point* subjek I terlihat menggeser tempat duduknya agar dapat melihat penjelasan guru mata

pelajaran dengan baik. Sedangkan subjek II tetap dibangkunya saat memperhatikan penjelasan guru. Interaksi yang terjadi antara kedua subjek dengan guru cukup baik. Terlihat pada saat proses pembelajaran subjek diarahkan guru pendamping khusus, subjek I dan II tetap patuh. Kondisi kelas cukup baik (tidak terlalu ramai). Selesai penjelasan materi oleh guru mata pelajaran memberikan tugas kepada siswa. Untuk soal yang diberikan ke kedua subjek sudah dimodifikasi oleh guru pendamping khusus. Soal tersebut terlihat dalam gambar berikut:



(a)



(b)

**Gambar 4.11 (a) Soal Siswa Reguler dan (b) Soal Kedua**

**Subjek**

Terlihat pada gambar 4.11 soal untuk siswa reguler dan untuk subjek I dan II. Soal untuk siswa reguler dari buku paket

hal 106 no 2 dan 4. Sedangkan soal untuk subjek I dan II adalah soal modifikasi dari guru pendamping khusus.

Guru pendamping khusus mendampingi kedua subjek dalam mengerjakan latihan soal. Ketika subjek I dan II mengerjakan latihan soal ternyata subjek I masih kesulitan dalam mengerjakan soal tentang gradien terutama dalam menentukan dan memasukan dalam rumus gradien nilai  $x$  dan  $y$ . Sehingga guru pendamping khusus menjelaskan soal dengan soal yang sederhana dan dengan cara ditulis atau ditandai dengan tulisan kecil yang merupakan nilai  $x_1y_1$  dan  $x_2y_2$ . Hal ini seperti gambar berikut:

bbv  $A = (10, 4)$  .  $B = (14, 6)$

$$\text{Gradien} = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$
$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$
$$m = \frac{6 - 4}{14 - 10}$$
$$m = \frac{2}{4}$$

$A = (10, 4)$   
 $x_1, y_1$

$B = (14, 6)$   
 $= x_2, y_2$

**Gambar 4.12 Penjelasan Ulang Contoh Soal oleh GPK**

Sementara subjek II dapat menentukan dan memasukan dalam rumus gradien, tapi masih lemah dalam pembagian. Karena soal tentang gradien berkaitan dengan pembagian dan

subjek II juga dapat mengerjakan dengan ditulis terlebih dulu nilai  $x_1y_1$  dan  $x_2y_2$  sebelum dimasukan ke rumus gradien.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian kepada tugas siswa. Setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Sementara hasil latihan soal subjek I dan II di koreksi oleh guru pendamping khusus. Ternyata masih juga ada kesalahan yang dilakukan kedua subjek pada latihan soal.

Evaluasi subjek I dan II dilakukan oleh guru pendamping khusus dengan melihat hasil mengerjakan soal subjek. Karena kedua subjek pemahamannya masih kurang dan ada kesalahan dalam mengerjakan maka tindak lanjut yang dilakukan guru pendamping khusus memberikan PR kepada kedua subjek. Agar kedua subjek terbiasa belajar dan dapat menyelesaikan soal.

#### **4. Observasi Ke IV**

Observasi ke IV dilaksanakan pada hari selasa 24 oktober 2017 di kelas reguler VIII B SMP Daar el-Salam jam 11.30-12.10 dan 13.10-13.45. Adapun materi pembahasannya yaitu mengenai "Persamaan Garis Lurus" . Berdasarkan observasi tersebut diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Observasi Ke IV**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
1. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan GMP: menyiapkan silabus, RPP, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan Guru Pendamping Khusus: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan GMP: menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan GPK: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>
2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum masuk ke pembahasan materi guru mata pelajaran memasukan nilai latihan soal pertemuan sebelumnya.</li> <li>3. GPK mengoreksi dan menilai PR subjek I dan II.</li> <li>4. GMP menjelaskan materi persamaan garis lurus dengan metode ceramah.</li> <li>5. GMP memanfaatkan media berupa televisi.</li> <li>6. GMP mengkaitan materi sebelumnya.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mata pelajaran memasukan nilai latihan pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. GPK menilai PR kedua subjek.</li> <li>3. GMP menjelaskan materi persamaan garis lurus dengan media televisi.</li> <li>4. GMP mengingatkan materi sebelumnya.</li> </ol> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk dalam satu bangku dan memperhatikan penjelasan oleh guru mata pelajaran.</li> <li>2. Interaksi cukup baik.</li> <li>3. Suasana kelas cukup kondusif.</li> <li>4. Selesai penjelasan materi siswa diberi latihan soal.</li> <li>5. Kedua subjek</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk sebangku.</li> <li>2. Kedua subjek memperhatikan penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>3. Interaksi baik.</li> <li>4. Kondisi kelas cukup baik.</li> <li>5. Selesai penjelasan materi kedua subjek mendapatkan bimbingan dari GPK.</li> </ol> </li> </ol>



	<p>mendapatkan bimbingan dari GPK.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru pendamping khusus mengulangi materi.</li> <li>7. Subjek I dan II masih dapat mengerjakan soal latihan dengan bantuan GPK.</li> <li>8. Kedua subjek mengalami kesulitan yang berbeda dalam memahami materi tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kedua subjek masih belum paham penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>7. GPK menjelaskan ulang .</li> <li>8. Kedua subjek tetap dapat mengerjakan soal dengan bantuan GPK.</li> </ol>
	<p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR ke siswa reguler.</li> <li>2. GPK memberi penguatan materi kedua subjek.</li> </ol>	<p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR.</li> <li>2. Kedua subjek tetap dalam bimbingan GPK.</li> </ol>
3.Evaluasi dan Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dan tindak lanjut siswa reguler oleh guru mata pelajaran sedangkan subjek I dan subjek II oleh GPK.</li> <li>2. Evaluasi dengan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK.</li> <li>2. Penilaian atau evaluasi dengan tanya jawab.</li> </ol>

Terlihat pada tabel 4.6 Observasi Ke IV yang berisi deskripsi proses pembelajaran matematika terlihat sama atau konsisten antara observer I dan observer II. Sehingga dapat dikatakan data observasi ke IV valid.

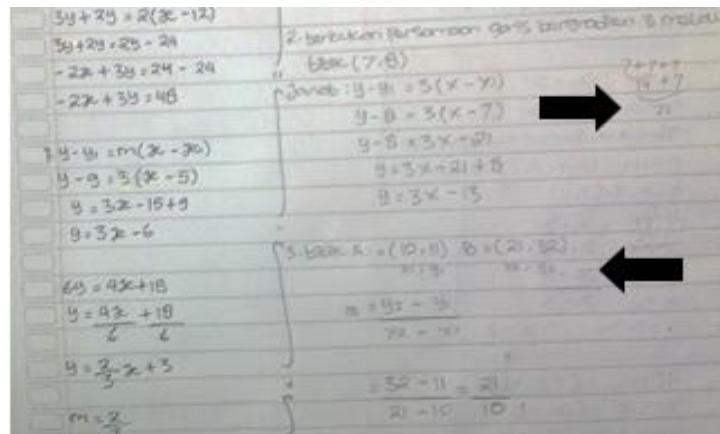
Berdasarkan data observasi ke IV oleh observer I dan observer II dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran

matematika pada observasi ke IV membahas materi tentang “Persamaan Garis Lurus”. Perencanaan pembelajaran sudah disiapkan guru sebelumnya dan masih dengan persiapan yang sama pada pertemuan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran sub aspek pendahuluan pembelajaran, guru mata pelajaran memasukan nilai hasil latihan pertemuan sebelumnya. Sedangkan guru pendamping khusus mengoreksi hasil PR kedua subjek. Dari hasil PR kedua subjek guru pendamping khusus dapat mengetahui pemahaman kedua subjek. Kedua subjek sudah dapat mengerjakan PR dengan baik, tapi tetap masih ada beberapa kesalahan. Hal ini tetap dinilai dengan poin tertentu oleh guru pendamping khusus. Kemudian guru mata pelajaran menjelaskan materi persamaan garis lurus dengan metode ceramah serta memanfaatkan media televisi. Guru mata pelajaran juga mengingatkan materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang gradien.

Pada tahap inti yang dilakukan yaitu penjelasan guru mata pelajaran tentang materi persamaan garis lurus. Terlihat kedua subjek duduk dibangku yang sama dan memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran dengan tenang. Selesai penjelasan materi, guru mata pelajaran memberikan tugas kepada siswa. Sementara kedua subjek mendapatkan

bimbingan dari guru pendamping khusus. Tampaknya kedua subjek belum paham dengan apa yang dijelaskan guru mata pelajaran. Sehingga guru pendamping khusus menjelaskan ulang materi. Kedua subjek dapat mengerjakan soal latihan, tapi tetap ada kesalahan dan tetap dalam bimbingan oleh guru pendamping khusus. Subjek I mengerjakan latihan soal masih menggunakan beberapa cara agar dapat mengerjakan dengan baik. Seperti terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.13 Jawaban Latihan Soal Subjek I**

Pada gambar 4.13 nomer 2 terlihat subjek I dapat memasukan nilai yang diketahui dalam soal ke dalam rumus persamaan garis lurus, tapi ketika bertemu dengan operasi perkalian  $3 \times 7$  subjek I tidak dapat mengalikan langsung, melainkan menghitung terlebih dahulu penjumlahan berulang  $7+7+7$ . Kemudian baru mengetahui hasil perkalian  $3 \times 7 = 21$ . Untuk soal nomer 3 subjek I juga masih menulis mana nilai  $x_1y_1$

dan nilai  $x_2y_2$  terlebih dahulu sebelum memasukan kedalam rumus.

Sementara itu subjek II dapat menyelesaikan soal latihan dengan baik. Seperti soal subjek I, untuk subjek II tidak mengalami kesulitan dalam perkalian. Sehingga subjek II langsung dapat menyelesaikan soal dengan baik, tapi tetap dalam bantuan guru pendamping khusus. Kedua subjek sebenarnya dapat menyelesaikan soal dengan baik jika paham rumusnya dengan bantuan guru pendamping khusus. Tapi untuk subjek I jika pada tahap satu, tahap dua dapat mengerjakan. Kemudian jika tahap selanjutnya menggunakan operasi yang menurut subjek I sulit, subjek I hanya dapat mengerjakan setengah. Sehingga kemudian guru pendamping khusus harus memberi bimbingan pada penyelesaian selanjutnya. Sedangkan subjek II sebenarnya juga dapat mengerjakan jika sudah paham menggunakan rumus mana. Tapi ketika bertemu operasi yang menurut subjek II sulit, maka subjek II juga harus mendapatkan bimbingan. Namun tahapan yang dicapai subjek II lebih banyak dibandingkan subjek I. Suasana kelas cukup baik, karena baik siswa reguler dan kedua subjek masih bisa dikondisikan. Begitu pula dengan interaksi yang terjadi cukup baik antara kedua subjek dengan teman siswa reguler.

Pada tahap penutup pembelajaran guru menyimpulkan dan kemudian memberikan PR. Sementara guru pendamping khusus memberi penguatan materi pada kedua subjek.

Evaluasi siswa reguler dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan untuk kedua subjek oleh guru pendamping khusus. Karena pada pembahasan materi kali ini kedua subjek sudah sedikit paham, tapi guru pendamping khusus tetap memberi latihan soal untuk dikerjakan kedua subjek. Hal ini supaya kedua subjek terbiasa mengerjakan tipe soal yang seperti pembahasan pertemuan itu dan tingkat pemahamannya bertambah.

## **5. Observasi Ke V**

Observasi ke V dilaksanakan pada hari senin 30 oktober 2017 di kelas reguler VIII B SMP Daar el-Salam. Setiap hari senin ada jam responsi reguler (jam 08.35-09.15) dan jam pelajaran matematika biasa (jam 10.55-12.10). Pembelajaran di jam responsi reguler digunakan guru mata pelajaran untuk membahas PR. Sementara guru pendamping khusus memberi penguatan materi pada kedua subjek. Setelah jam responsi selesai, di jam 10.55 masuk dengan pembelajaran matematika seperti biasanya. Adapun materi pembahasannya yaitu mengenai “ Hubungan Gradien dengan Persamaan Garis Lurus”. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Observasi Ke V**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
1. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan Guru Mata Pelajaran: Menyiapkan silabus, RPP, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan Guru Pendamping Khusus: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan GMP: Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar.</li> <li>2. Kesiapan GPK: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.</li> </ol>
2. Pelaksanaan Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menjelaskan materi hubungan gradien dengan persamaan garis lurus dengan metode ceramah.</li> <li>2. GMP memanfaatkan media berupa televisi.</li> <li>3. GMP mengkaitkan materi sebelumnya.</li> <li>4. GPK tetap memantau kedua subjek.</li> </ol>	<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menjelaskan materi hubungan antara dua garis dengan media televisi.</li> <li>2. GMP mengingatkan materi sebelumnya.</li> <li>3. GPK tetap memperhatikan setiap apa yang kedua subjek lakukan saat guru mata pelajaran menjelaskan materi.</li> </ol>
	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk dalam satu bangku dan memperhatikan penjelasan oleh guru mata pelajaran.</li> <li>2. Interaksi cukup baik.</li> <li>3. Suasana kelas cukup kondusif.</li> <li>4. Selesai penjelasan materi siswa diberi latihan soal.</li> <li>5. Kedua subjek mendapatkan bimbingan dari GPK.</li> <li>6. Subjek I dan II tidak materi yang dijelaskan oleh GMP.</li> </ol>	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk sebangku.</li> <li>2. Kedua subjek memperhatikan penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>3. Interaksi baik.</li> <li>4. Kondisi kelas cukup baik.</li> <li>5. Selesai penjelasan materi kedua subjek mendapatkan bimbingan dari GPK.</li> <li>6. Kedua subjek tidak paham penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>7. GPK menjelaskan ulang dengan materi</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Guru pendamping khusus mengulangi materi.</li> <li>8. Kedua subjek sedikit memahami penjelasan materi yang masih bersifat umum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>yang lebih sederhana.</li> <li>8. Kedua subjek sedikit paham dengan materi yang masih sederhana.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penutup</li> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR ke siswa reguler.</li> <li>2. GPK memberi penguatan materi kedua subjek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penutup</li> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR.</li> <li>2. Kedua subjek tetap dalam bimbingan GPK.</li> </ul>
3. Evaluasi dan Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dan tindak lanjut siswa reguler oleh guru mata pelajaran sedangkan subjek I dan subjek II oleh GPK.</li> <li>2. Evaluasi dengan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan.</li> <li>3. Tindak lanjut untuk kedua subjek yaitu penguatan materi yang dipahami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK.</li> <li>2. Penilaian atau evaluasi dengan tanya jawab.</li> <li>3. Tindak lanjut untuk kedua subjek yaitu penguatan materi.</li> </ul>

Terlihat pada tabel 4.7 Observasi Ke V yang berisi deskripsi proses pembelajaran matematika terlihat sama atau konsisten antara observer I dan observer II. Sehingga dapat dikatakan data observasi ke III valid.

Berdasarkan data observasi ke V oleh observer I dan observer II dapat disimpulkan bahwa dalam Proses pembelajaran matematika pada observasi ke V membahas

materi tentang “Hubungan Gradien dengan Persamaan Garis Lurus”. Perencanaan pembelajaran masih seperti pertemuan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran sub aspek pendahuluan pembelajaran, guru mata pelajaran menjelaskan materi. Dalam penjelasan guru mata pelajaran menggunakan media yang sama yaitu televisi dan metode yang masih sama. Sedangkan guru pendamping khusus tetap memantau kedua subjek. Ketika penjelasan guru mata pelajaran mengingatkan materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan pembahasan pertemuan tersebut, yaitu mengenai gradien, dan persamaan garis lurus.

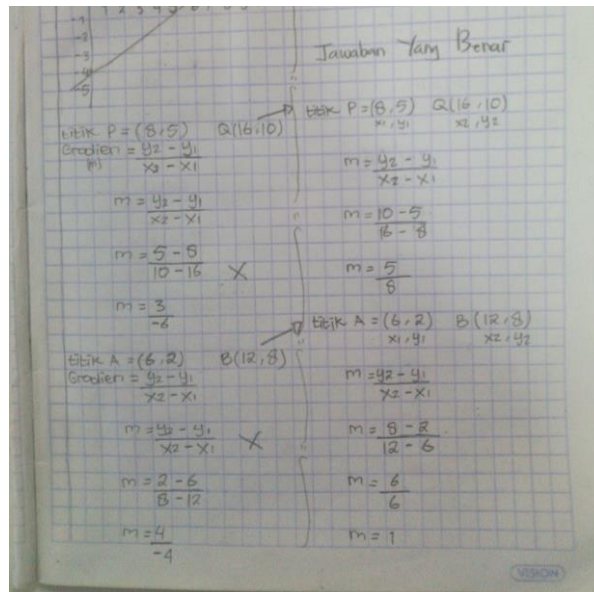
Pada tahap inti yaitu penjelasan guru tentang materi hubungan gradien dengan persamaan garis lurus. Terlihat kedua subjek duduk dibangku yang sama dan memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran. Interaksi yang terjadi antara kedua subjek dengan yang lain, dan guru cukup baik. Kedua subjek merespon apa yang orang lain katakan misalnya oleh guru pendamping khusus, ini sudah merupakan interaksi yang baik. Selesai penjelasan materi, guru mata pelajaran memberikan latihan soal pada siswa. Sementara kedua subjek mendapatkan bimbingan dari guru pendamping khusus. Dalam pembahasan materi hubungan gradien dengan persamaan



garis lurus yang garisnya sejajar atau tegak lurus, penyelesaiannya tentu harus mencari nilai gradien yang kemudian dimasukan ke dalam rumus persamaan garis. Tampaknya kedua subjek tidak paham dengan semua penjelasan hubungan gradien dengan persamaan garis lurus. Kedua subjek hanya dapat menentukan nilai gradien garis yang sejajar dan tegak lurus yang soalnya diberikan oleh guru pendamping khusus.

Dalam pembahasan bab persamaan garis lurus sebenarnya terdapat banyak rumus. Hal ini membuat kedua subjek kebingungan memasukan angka ke dalam rumus dan karena banyaknya rumus kedua subjek dapat mengerjakan soal yaitu harus dengan contoh soal yang di berikan oleh guru pendamping khusus dan yang soalnya dibuat dengan hampir sama dengan soal latihan. Dengan hal yang demikian membuat guru pendamping khusus untuk tidak melanjutkan atau mengikuti pembelajaran seperti siswa reguler. Pada dasarnya karakteristik kedua subjek yaitu lamban belajar, sehingga pembelajaran tidak harus dipaksakan seperti siswa reguler. Kemudian tindakan guru pendamping khusus hanya mengulang materi yang kedua subjek kuasai dan diberikan bimbingan pemahaman materi berupa latihan soal. Salah satunya materi gradien. Dalam mengerjakan latihan soal oleh

guru pendamping khusus kedua subjek masih mengalami kesulitan, karena menentukan gradien juga menggunakan beberapa rumus. Terlihat kesalahan dan perbaikan hasil latihan soal sebagai berikut :



**Gambar 4.14 Hasil Latihan Soal Subjek I**

Terlihat kesalahan subjek I dalam memasukan nilai x dan y, membuktikan bahwa subjek I masih mengalami kesulitan dengan soal yang berkaitan dengan rumus. Sedangkan untuk subjek II sebenarnya dapat memasukan soal dalam rumus. Namun ketika bertemu operasi pembagian subjek II mengalami kesulitan. Contohnya pada soal mengenai gradien ketika sudah memasukan rumus dengan nilai x dan y kemudian dilakukan operasi pembagian 10 dibagi 2 subjek II tidak dapat menjawab langsung. Tapi harus dengan menghitung pengurangan berulang terlebih dahulu.

Pada tahap penutup pembelajaran guru menyimpulkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Sementara guru pendamping khusus memberi penguatan materi pada kedua subjek berupa latihan soal tentang gradien.

Evaluasi siswa reguler dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan untuk kedua subjek oleh guru pendamping khusus. Setelah melakukan penilaian guru pendamping khusus mengambil tindak lanjut untuk kedua subjek berupa penguatan pada materi sebelumnya dan yang sedikit kedua subjek pahami. Jika ada materi yang tidak dipahami kedua subjek dinilai sesuai dengan kemampuan kedua subjek saja. Dan tidak dipaksakan untuk kedua subjek memahami semua pembelajaran matematika yang ada di kelas reguler, karena kembali kepada karakteristik kedua subjek yaitu siswa berkebutuhan *slow learner*. Kedua subjek mengerti sedikit saja dan ada perubahan peningkatan dalam belajarnya saja itu sudah menjadi hal yang sangat baik.

#### **H. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari hasil deskripsi penelitian dapat dikatakan SMP Daar el-Salam merupakan sekolah inklusif yang memiliki program khusus siswa berkebutuhan khusus dan sudah terdapat guru pendamping

husus pada setiap karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana SMP Daar el-Salam cukup memadai yaitu terdapat ruang khusus siswa berkebutuhan khusus. Karena tidak semua siswa berkebutuhan khusus bisa mengikuti semua pembelajaran di kelas reguler. Sehingga membutuhkan ruang khusus.

Dari segi jadwal pembelajaran SMP Daar el-Salam merupakan sekolah yang sudah terprogram pembelajaran di kelas inklusifnya. Jadwal pembelajarannya selain jam pelajaran matematika biasa juga terdapat jam tambahan khusus siswa berkebutuhan khusus yang biasa disebut sebagai jam responsi. Dengan latar belakang sekolah yang islami juga sangat mendukung pembelajaran, baik bagi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Salah satunya yaitu terpisahnya siswa perempuan dan laki-laki.

Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama peserta didik pada umumnya (Mudjito 2012:38). Seperti halnya dalam penelitian ini bahwa proses pembelajaran matematika di kelas inklusif terdapat dua siswa berkebutuhan khusus *slow learner* yang mengikuti

pembelajaran di kelas beserta siswa lain pada umumnya. Namun pada waktu tertentu dua siswa berkebutuhan khusus *slow learner* ini dibawa ke ruang khusus untuk mendapatkan penanganan tertentu.

Pada proses pembelajaran matematika siswa berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif terdiri dari tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Pada perencanaan pembelajaran ditandai dengan persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Persiapan tersebut terdiri dari menyiapkan silabus, RPP dan PPI, media, serta sumber belajar. RPP yang disiapkan tidak ada perbedaan antar siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Hanya saja ada PPI yang disiapkan guru pendamping khusus yang berisi program pembelajaran individu siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Sementara sumber belajar yang sering digunakan berupa buku paket. Media yang disiapkan berupa televisi berisi *power point* materi. Guru mata pelajaran tidak menyiapkan media khusus siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Media yang digunakan guru pendamping khusus, berupa benda yang ada di kelas seperti alat tulis untuk penjelasan materi secara nyata.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pendahuluan guru mata

pelajaran mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Guru pendamping khusus menyiapkan dan mengarahkan siswa berkebutuhan khusus *slow learner* untuk memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap inti guru mata pelajaran menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memanfaatkan media . Kedua subjek terlihat memperhatikan dengan baik, seolah-olah kedua subjek ini paham dengan apa yang guru mata pelajaran jelaskan. Namun ketika dihadapkan dengan latihan soal kedua subjek tidak langsung dapat mengerjakan. Karena ternyata kedua subjek belum paham dengan apa yang dijelaskan guru mata pelajaran. Sehingga guru pendamping khusus berperan penting dalam proses pembelajaran matematika di kelas inklusif. Kedua subjek (siswa berkebutuhan khusus *slow learner* ) adalah siswa yang mempunyai kesamaan yaitu sama-sama siswa berkebutuhan khusus *slow learner*. Namun terdapat karakteristik yang berbeda tentunya.

Subjek I dalam proses pembelajaran matematika secara garis besar lebih lamban belajarnya dari pada subjek II. Karena subjek I juga memang lemah dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam penjumlahan dan pengurangan tidak dapat langsung menjawab, masih menghitung menggunakan jari tangan terlebih dahulu. Sedangkan dalam perkalian juga tidak dapat langsung menjawab,

tapi menghitung dengan penjumlahan berulang terlebih dahulu. Begitu pula dalam pembagian subjek I tidak dapat menjawab langsung, tapi dengan pengurangan berulang terlebih dahulu. Jikalau subjek I dapat langsung menjawab terkadang juga masih ada yang salah, karena subjek I ini tidak begitu hafal dalam operasi perkalian dan pembagian salah satunya. Selain itu juga karena terlalu banyak rumus tertentu dalam matematika yang harus dipahami. Sehingga sudah menjadi hambatan dalam belajar matematika subjek I. Terlihat dalam materi persamaan garis lurus sub bab gradien subjek I harus dibantu dengan penulisan  $x_1y_1$  dan  $x_2y_2$  terlebih dahulu agar tidak salah memasukan nilai x dan y kedalam rumus.

Sementara untuk subjek II sebenarnya siswa berkebutuhan *slow learner* yang konsep matematikanya lebih baik dari pada subjek I. Namun subjek II juga tidak jauh dari karakteristiknya yaitu lamban belajar. Subjek II lemah dalam operasi hitung pembagian. Operasi yang lain sudah bisa, tapi tetap dalam angka yang lebih kecil dari pada angka siswa reguler. Dalam pembagian subjek II terkadang dapat menjawab langsung, tapi terkadang juga masih ada kesalahan. Sehingga guru pendamping khusus mengingatkan subjek II untuk menghitung pembagian menggunakan tehnik pengurangan berulang. Pada materi persamaan garis lurus sub bab gradien subjek II dapat langsung mengerjakan tanpa bantuan

penulisan nilai  $x$  dan  $y$ . Jika subjek II sudah tau rumusnya, maka subjek II dapat menjawab langsung latihan soal.

Dalam menyelesaikan soal kedua subjek dapat mengerjakan dengan baik dan tetap dalam bantuan oleh guru pendamping khusus. Penjelasan materi atau contoh soal berulang kali dilakukan guru pendamping khusus. Pada contoh soal guru pendamping khusus juga biasanya menggunakan soal yang masih berkaitan dengan latihan soal yang akan kedua subjek kerjakan, hanya beda angka saja. Hal ini dilakukan guru pendamping khusus agar kedua subjek mudah dalam mengerjakan latihan soal. Sementara itu terkait keaktifan kedua subjek terlihat pada proses pembelajaran di kelas khusus, yaitu kedua subjek maju mengerjakan soal di papan tulis secara bergantian. Interaksi yang terjadi antara kedua subjek dengan teman, guru pendamping khusus, dan guru mata pelajaran cukup baik. Interaksi dengan teman cukup baik ditandai pada saat pembelajaran subjek I duduk dibangku depan dekat teman reguler dipersilahkan. Selain itu, ketika ada diskusi kedua subjek juga di gabung dengan teman siswa reguler. Interaksi dengan guru mata pelajaran cukup baik dengan ditandai ketika guru mata pelajaran sedang memantau kedua subjek mengerjakan soal latihan kedua subjek tetap merespon. Sedangkan interaksi dengan guru pendamping khusus tentu sangat baik. Karena semua masalah kedua subjek guru



pendamping khususnya yang menangani. Pada proses pembelajaran di kelas reguler dan di kelas khusus suasananya lebih kondusif di kelas khusus, karena terlihat kedua subjek lebih fokus dan paham pada materi di kelas khusus dan kedua subjek pun mengakui lebih nyaman belajar di kelas khusus. Hal ini akan menjadi catatan penting bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi ABK.

Pada proses pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus kedua subjek sama-sama tidak dapat memahami semua sub bab dari materi tersebut. Karena materi tersebut terdapat banyak rumus-rumus yang membuat kedua subjek kesulitan dalam pengorasiannya. Selain itu dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk kedua subjek dapat mengerjakan soal. Walau demikian tidak menjadi masalah bagi guru pendamping khusus dalam membimbing kedua subjek. Semua itu karena sesuai dengan karakteristik kedua subjek yaitu lamban belajar. Sudah bukan hal asing lagi bagi guru pendamping khusus tentang subjek yang tidak dapat memahami semua sub bab materi.

Pada tahap akhir pembelajaran guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus melakukan penilaian. Penilaian terhadap kedua subjek oleh guru pendamping khusus disesuaikan dengan kemampuan kedua subjek dan ada poin tertentu dalam setiap jawaban kedua subjek. Penilaian untuk mengetahui kemampuan

kedua subjek. Dilihat dari penilaian kedua subjek, jika kedua subjek tampak sudah memahami materi. Maka guru pendamping khusus menaikkan tingkatan kemampuan dengan memberi soal dan angka yang lebih besar contohnya. Jika kedua subjek belum memahami, maka tingkat kesulitan atau angka soal diturunkan dengan yang lebih sederhana atau angka yang lebih kecil.

Evaluasi kedua subjek menggunakan tanya jawab langsung dan dari hasil latihan. Sedangkan tindak lanjut yang diambil guru pendamping khusus terkait pemahaman kedua subjek yang tidak dapat memahami semua sub bab materi yaitu tidak memaksakan kedua subjek untuk dapat memahami semua materi. Hanya saja guru pendamping khusus lebih baik memberi penguatan pada materi yang lebih dipahami kedua subjek, walau yang dipahami hanya sedikit.

## BAB V

### PENUTUP

#### C. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* di kelas inklusif dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembelajaran ditandai dengan kesiapan yang dilakukan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Pembelajaran Individual (PPI), media, dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan oleh guru mata pelajaran tanpa perbedaan antara siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Namun telah disiapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) oleh guru pendamping khusus, yang terdapat modifikasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Media yang digunakan guru pendamping khusus, berupa benda yang ada di kelas seperti alat tulis untuk penjelasan materi secara nyata.
- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup terkait belajar siswa berkebutuhan khusus *slow learners* selalu mendapat bimbingan dari guru pendamping

khusus dan untuk materi disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan *slow learners*, karena tidak semua materi matematika dapat dipahami seperti halnya pada siswa reguler.

- 3) Evaluasi untuk siswa berkebutuhan *slow learners* oleh guru pendamping khusus, dengan tanya jawab dan hasil latihan. Sedangkan tindak lanjut disesuaikan dengan kemampuan kedua siswa berkebutuhan *slow learners* dalam belajar dikelas reguler maupun kelas khusus pada mata pelajaran matematika. Kenyamanan belajar siswa berkebutuhan *slow learners* di kelas khusus menjadi catatan penting bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia.

#### **D. Saran**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) *slow learner* di kelas inklusif, maka dapat disampaikan dan sebagai pertimbangan berupa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan kemampuan dan prestasi siswa berkebutuhan khusus, hendaknya sekolah menciptakan media pembelajaran tertentu dan memaksimalkan partisipasi warga sekolah. Sehingga prestasi siswa berkebutuhan khusus tidak kalah dengan siswa reguler.

## 2. Bagi Guru

### a. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran hendaknya meningkatkan pelibatan siswa berkebutuhan *slow learner* secara aktif dalam pembelajaran agar motivasi belajar siswa berkebutuhan *slow learner* semakin tinggi.

### b. Guru Pendamping Khusus

Guru pendamping khusus hendaknya lebih meningkatkan bimbingan, bantuan dan arahan kepada siswa berkebutuhan *slow learner*, sehingga kendala belajar siswa berkebutuhan *slow learner* di kelas reguler lebih sedikit dan agar penyelesaian dari guru pendamping khusus dapat mengurangi kendala pada pembelajaran selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A.N. 2015. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga*. Skripsi. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Fiyana dan Ibrahim. 2011. " Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas X Inklusi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". *Prosiding*. ISBN : 978 – 979 – 16353 – 6 – 3. Hal: 411-417.
- Hadi, F.R. 2014. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners Di Kelas Inklusi*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebalas Maret
- Kustawan,Dedy. 2013. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Latifah, Ariyanti. 2015. *Analisis Tenaga Pendidik Di sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito dkk. 2012. *Pendidikan Inklusif*.Jakarta: Badouse Media.
- Purwatiningtyas, Maylina. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rahayu dkk. 2014. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Tunanetra Low Vision (Deskriptif Kualitatif Di Sman 3 Padang)". *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*. Volume 3. Nomor 3. Hal:502-515.
- Reefani, Nur Kholis. 2013. *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Imperium.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Graafindo Persada.
- Siregar dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utina, Sitriah Salim. 2014. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus". *Tadbir (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. Volume 2 Nomor 1. Hal: 72-78.
- Yudhawati dan Haryanto. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

## Lampiran 1

### Surat Keterangan Penelitian



مؤسسة دار الإيمان و الإحسان للدعوة و التعليم

Sekolah Unggulan dan Pusat Dakwah

**SMP DAAR EL-SALAM**

Akreditasi A

بسم الله الرحمن الرحيم

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 035/SMP DS/VI/2017

Sehubungan dengan surat permohonan dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, No: 134/F.8-UMJ/III/2017 pada tanggal 24 Maret 2017, perihal : Permohonan Izin Survei Tugas Akhir/Skripsi. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: ASIH PURYANTI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 2013830027
Program Studi	: S.1
Program	: Pendidikan Matematika

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul: "Profile Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners Di Kelas inklusif". di SMP Daar el-Salam, yang beralamat di Villa Nusa Indah 1 Blok S 10 No. 1 A, Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Demikian surat keterangan ini kami terbitkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,  
  
**IQBAL FAHRU, M.Pd.**  
VILCA NUSA INDAH



## Lampiran 2

### Lembar Observasi

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran b. Menyiapkan media dan sumber belajar c. Menyiapkan RPP, silabus.	
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	
	2) Inti ⇒ Siswa ⇒ Keaktifan siswa ⇒ Interaksi siswa ABK dengan non ABK ⇒ Pengelolaan Kelas	
	3) Penutup	
	b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK	
3. Evaluasi dan tindak lanjut	a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.	

## Lampiran 3

### Lembar Validasi (Validator 1)

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Santi Dian Lestari, Psi.  
Jabatan : Kepala SNC Daar el Salam  
Institusi : SMP Daar el Salam

#### A. Petunjuk Pengisian Validasi

1. Kami mohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek dan penilaian umum terhadap lembar observasi.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang nilai yang disediakan
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran atau revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada lembar observasi atau pada kolom saran yang disediakan.

#### B. Keterangan Skala Penilaian

1. : tidak sesuai
2. : kurang sesuai
3. : cukup sesuai
4. : sesuai
5. : sangat sesuai

#### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Segi Materi a. Materi pada butir lembar observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur.				✓	

	b. Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat.				✓	
2	Segi Konstruksi					
	a. Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓	
	b. Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang menimbulkan penafsiran ganda.				✓	
3	Segi Bahasa					
	a. Butir lembar observasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓	
	b. Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif.				✓	
	c. Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.				✓	
Jumlah						

#### D. Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian secara umum terhadap lembar observasi ini adalah :

Lingkarilah pilihan yang sesuai !

a. Lembar observasi ini :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
- ④. Baik
5. Sangat Baik

b. Lembar observasi ini :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

④ Dapat digunakan tanpa revisi

**E. Komentar dan Saran Perbaikan**

Komentar

.....  
.....  
.....  
.....

Saran :

.....  
.....  
.....  
.....

Jakarta, 1 Agustus 2017

Validator



(Eva Rahayu Agustiani, S.Pd)

## Lampiran 4

### Lembar Validasi (Validator 2)

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Eva Rahayu Agustiani, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika  
Institusi : SMP Daar el Salam

#### A. Petunjuk Pengisian Validasi

1. Kami mohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek dan penilaian umum terhadap lembar observasi.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek list (  $\checkmark$  ) pada kolom yang nilai yang disediakan
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran atau revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada lembar observasi atau pada kolom saran yang disediakan.

#### B. Keterangan Skala Penilaian

1. : tidak sesuai
2. : kurang sesuai
3. : cukup sesuai
4. : sesuai
5. : sangat sesuai

#### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Segi Materi a. Materi pada butir lembar observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur.				✓	

	b. Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat.				✓	
2	Segi Konstruksi					
	a. Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
	b. Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang menimbulkan penafsiran ganda.				✓	
3	Segi Bahasa					
	a. Butir lembar observasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					✓
	b. Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif.					✓
	c. Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					✓
Jumlah						

#### D. Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian secara umum terhadap lembar observasi ini adalah :

Lingkarilah pilihan yang sesuai !

a. Lembar observasi ini :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
- ⑤ Sangat Baik

b. Lembar observasi ini :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

4) Dapat digunakan tanpa revisi

**E. Komentar dan Saran Perbaikan**

Komentar

.....  
.....  
.....  
.....

Saran :

.....  
.....  
.....  
.....

Jakarta, 1 Agustus 2017

Validator



(Eva Rahayu Agustiani, S.Pd)

## Lampiran 5

### Lembar Validasi (Validator 3)

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Rahmita Nurul Muthmainnah, MPd. M.Sc.

Jabatan : Dosen

Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

#### A. Petunjuk Pengisian Validasi

1. Kami mohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek dan penilaian umum terhadap lembar observasi.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek list (  $\checkmark$  ) pada kolom yang nilai yang disediakan
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari skala penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran-saran atau revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada lembar observasi atau pada kolom saran yang disediakan.

#### B. Keterangan Skala Penilaian

1. : tidak sesuai
2. : kurang sesuai
3. : cukup sesuai
4. : sesuai
5. : sangat sesuai

#### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Segi Materi a. Materi pada butir lembar observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur.					$\checkmark$



	b. Materi pada lembar observasi sudah dapat dipahami oleh pengamat.					✓
2	Segi Konstruksi					✓
	a. Butir lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
	b. Materi pada lembar observasi bebas dari pertanyaan yang menimbulkan penafsiran ganda.					✓
3	Segi Bahasa					✓
	a. Butir lembar observasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					✓
	b. Butir lembar observasi menggunakan bahasa yang komunikatif.					✓
	c. Butir lembar observasi tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					✓
Jumlah						

#### D. Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian secara umum terhadap lembar observasi ini adalah :

Lingkarilah pilihan yang sesuai !

a. Lembar observasi ini :

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

b. Lembar observasi ini :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

4. Dapat digunakan tanpa revisi

**E. Komentar dan Saran Perbaikan**

Komentar

.....  
.....  
.....  
.....

Saran :

.....  
.....  
.....  
.....

Jakarta, 5 Agustus 2019

Validator

—  —

(Rahmita Nurul Muthmainnah, MPd. M.Sc.)

## Lampiran 6

### Lembar Hasil Observasi 1

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya

Hari, tanggal : Selasa, 7 Oktober 2017

Pengamat : 1

Pukul : 11.30 - 12.10  
: 13.10 - 13.50

Observasi Ke : 1 (Kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran b. Menyiapkan media dan sumber belajar c. Menyiapkan silabus. RPP,	1. Kesiapan GMP (Guru Mata Pelajaran) : Menyiapkan silabus, RPP, media, & sumber belajar. 2. Kesiapan GPK (Guru Pendamping Khusus) : Menyiapkan silabus, RPP ABK (yaitu PPI) dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. GMP menjelaskan materi persamaan garis lurus dg metode ceramah. 2. GMP memanfaatkan media berupa televisi. 3. GMP mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yaitu tentang persamaan. 4. GPK menyiapkan dan mengarahkan subjek 1 & subjek II

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek 1 dan subjek 2 duduk berdampingan.</li> <li>2. Subjek 2 memperhatikan dengan sambil mengecek materi di buku paket.</li> <li>3. Subjek 1 memperhatikan sampai diam, kemudian maju ke bangku depannya.</li> <li>4. Interaksi cukup baik.</li> <li>5. Suasana kelas cukup baik (konduktif).</li> <li>6. Selesai penjelasan dari GMP siswa mencatat contoh soal yang penting.</li> <li>7. GMP memantau subjek 1 dan subjek 2 setiap yang subjek 1 dan subjek 2 lakukan.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan member penguatan materi.</li> <li>2. GMP memberi PR.</li> <li>3. GMP menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> </ol>

	b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK	Tidak ada kelas pull out.
3. Evaluasi dan tindak lanjut	a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK  b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.	1) Evaluasi dan tidak lanjut subjek I dan subjek II oleh GPK.  2. GPK mengingatkan PR. yang harus dikerjakan subjek I dan subjek II  3. Evaluasi dengan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan.

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya

Pengamat : 2

Hari, tanggal : Selasa, 7 Oktober 2017

Pukul : 11.30 - 12.10  
: 13.10 - 13.50

Observasi Ke : 1 (kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	<p>a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran</p> <p>b. Menyiapkan media dan sumber belajar</p> <p>c. Menyiapkan silabus. RPP,</p>	<p>1. Kesiapan GMP : Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar</p> <p>2. Kesiapan GPK : Menyiapkan silabus, RPP, dan sumber belajar.</p>
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	<p>a. Kelas Reguler</p> <p>1) Pendahuluan</p>	<p>2. Pendahuluan</p> <p>1. GMP menjelaskan materi dengan metode ceramah.</p> <p>2. GMP menjelaskan dengan media televisi.</p> <p>3. GMP mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi</p> <p>4. GPK menyiapkan dan mengarahkan subjek 1 dan subjek 2.</p>

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa ABK dengan non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek 1 dan subjek 2 duduk sebangtu.</li> <li>2. Subjek 2 memperhatikan dengan serius dan mengecek buku patok.</li> <li>3. Subjek 1 memperhatikan dengan diam, kemudian maju ke bangku kedepannya.</li> <li>4. Suasana kelas cukup baik, tidak begitu ramai.</li> <li>5. Interaksi cukup baik.</li> <li>6. GPK tetap memantau subjek 1 dan subjek 2.</li> <li>7. Setelah GMP menjelaskan materi siswa mencatat Penjelasan GMP yang penting.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi.</li> <li>2. GMP memberi PR.</li> <li>3. GMP menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> </ol>

	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	<p>Tidak ada kelas <i>Pull Out</i></p>
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK</p> <p>2. GPK mengingatkan PR yang harus dikerjakan subjek I dan subjek II.</p> <p>3. Penilaian atau evaluasi dengan tanya jawab.</p>



## **Lampiran 7**

### **Lembar Hasil Observasi 2**

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya Pengamat : 1

Hari, tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017

Pukul : 13.00 - 14.15

Observasi Ke : II (Kelas khusus)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran b. Menyiapkan media dan sumber belajar c. Menyiapkan RPP, silabus.	Guru pendamping khusus menyiapkan PPI sumber belajar, dan alat tulis.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. GPK mempersiapkan kedua subjek membuka buku. 2. Mengarahkan kedua subjek untuk memperhatikan penjelasan.

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GPK menjelaskan materi "Bentuk persamaan garis lurus dan grafiknya" dengan materi yg lebih sederhana.</li> <li>2. Guru pendamping khusus menggunakan metode ceramah</li> <li>3. subjek 1 dan subjek II memperhatikan penjelasan GPK.</li> <li>4. Keaktifan subjek 1 dan subjek II cukup baik.</li> <li>5. Subjek 1 dan subjek II mengerjakan soal dari GPK di papan tulis bergantian.</li> <li>6. Bimbingan mengerjakan PR dari GPK.</li> <li>7. Soal lebih sederhana</li> <li>8. subjek 1 terlihat kesulitan dalam operasi perkalian.</li> <li>9. subjek 1 kesulitan dalam membuat garis pada grafik.</li> <li>10. subjek II terlihat dpt mengerjakan soal. Tapi tetap dg soal sederhana.</li> <li>11. suasana pembelajaran di kelas khusus terlihat lebih kondusif.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<p>Guru pendamping khusus mengingatkan kembali PR no mer selanjutnya untuk dikerjakan di rumah.</p>

	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>Evaluasi dan tindak lanjut subbab 1 dan subbab 11 oleh Gpu dg tanya jawab dan hasil latihan soal.</p>

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Bentuk garis lurus dan grafiknya

Pengamat : 2

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017

Pukul : 13.00 - 14.15

Observasi Ke : II (kelas khusus)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran b. Menyiapkan media dan sumber belajar c. Menyiapkan RPP, silabus.	Guru pendamping khusus menyiapkan PPI, sumber belajar, dan alat tulis
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	a. Pendahuluan GPK mempersiapkan kedua subjek membuka buku dan mengarahkan kedua subjek untuk memperhatikan penjelasan.

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa ABK dengan non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gpc menjelaskan materi.</li> <li>2. Subjek I dan subjek II memperhatikan penjelasan materi.</li> <li>3. Subjek I dan subjek II cukup aktif.</li> <li>4. Subjek I dan subjek II mengerjakan soal dari papan tulis secara bergantian.</li> <li>5. Bimbingan mengerjakan PR.</li> <li>6. Soal sederhana.</li> <li>7. Subjek I terlihat kesulitan dalam operasi perkalian.</li> <li>8. Subjek I kesulitan dalam membuat garis pada grafik.</li> <li>9. Subjek II terlihat dapat mengerjakan soal.</li> <li>10. Suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<p>Guru pendamping khusus mengingatkan kembali PR lainnya.</p>

	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK yaitu dengan menilai hasil latihan soal dan tanggung jawab.</p>

## Lampiran 8

### Lembar Hasil Observasi 3

#### LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

#### PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Gradien atau Kemiringan

Pengamat : 1

Hari, tanggal : Senin, 23 Oktober 2019

Pukul : 08.35 - 09.15  
dan  
10.55 - 12.10

Observasi Ke : III (Kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran  b. Menyiapkan media dan sumber belajar  c. Menyiapkan silabus.	1) Kesiapan guru mata pelajaran. Menyiapkan silabus, RPP, media dan sumber belajar.  2) Kesiapan guru pendamping khusus : Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. Sebelum masuk ke pembahasan materi guru mata pelajaran mengoreksi pr. 2. PR subjek I dan subjek II tidak dikumpulkan. 3. GMP menjelaskan materi gradien dg metode ceramah. 4. GMP memanfaatkan media berupa televisi. 5. GMP mengkaitkan materi sebelumnya. 6. GPK memantau kedua subjek.



	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul> <p style="text-align: right;">ABK non</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. subjek I dan subjek II duduk dlm satu bangku</li> <li>2. subjek I memperhatikan penjelasan materi.</li> <li>3. subjek I menggeser kursi agar melihat penjelasan dg jelas.</li> <li>4. subjek II terlihat tenang dan memperhatikan.</li> <li>5. Interaksi cukup baik.</li> <li>6. suasana kelas cukup kondusif</li> <li>7. selesai penjelasan GMP siswa di beri latihan soal.</li> <li>8. Soal subjek I dan subjek II berbeda dengan siswa reguler</li> <li>9. subjek I dan II mendapat bimbingan dari GPK.</li> <li>10. subjek I dan II masih kesulitan memahami materi dari GMP.</li> <li>11. GPK mengulangi materi dg soal yg lebih sederhana.</li> <li>12. subjek I kesulitan dlm memasukkan nilai <math>x</math> dan <math>y</math> kedalam rumus gradien.</li> <li>13. subjek II dapat memasukkan nilai <math>x</math> dan <math>y</math> kedalam rumus, tapi dg bantuan ditulis terlebih dulu nilai <math>x</math> dan <math>y</math>.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) GMP mengoreksi latihan soal siswa.</li> <li>2) Latihan soal subjek I dan II dikoreksi guru pendamping kelas.</li> <li>3) GMP menyimpulkan dan menyimpulkan materi / rencana pembelajaran pertemuan berikutnya</li> </ol>

	b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK	Tidak ada kelas <i>pull out</i> .
3. Evaluasi dan tindak lanjut	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>1. Evaluasi dan tindak lanjut siswa reguler oleh BMP Sedangkan subjek I dan II oleh GPK.</p> <p>2. Evaluasi dg melihat hasil latihan soal.</p> <p>3. Kedua subjek mendapatkan PR karena pemahamannya masih kurang.</p>

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Gradren atau kemiringan

Pengamat : 2.

Hari, tanggal : Senin, 23 Oktober 2017

Pukul : 08.35 - 09.15  
dan  
10.55 - 12.10

Observasi Ke : III (Kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran  b. Menyiapkan media dan sumber belajar  c. Menyiapkan silabus.	1. Kesiapan GMP : Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar  2. Kesiapan GPK : Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. Guru mata pelajaran mengoreksi PR. 2. GMP menjelaskan materi gradren dengan media televisi 3. GMP mengingatkan materi sebelumnya. 4. GPK tetap memantau dan mengarahkan subjek I dan subjek II.

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk sebangkunya.</li> <li>2. Subjek I dan II terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran.</li> <li>3. Suasana kelas cukup baik, tidak begitu ramai.</li> <li>4. Interaksi cukup baik.</li> <li>5. GPK tetap memantau subjek I dan subjek II.</li> <li>6. Guru mata pelajaran memberikan latihan soal.</li> <li>7. Guru pendamping khusus mendampingi subjek I dan II dalam mengerjakan soal.</li> <li>8. Soal subjek I dan II berbeda dengan yang lain.</li> <li>9. Soal dimodifikasi oleh guru khusus.</li> <li>10. Subjek I dan II belum memahami betul penjelasan guru mata pelajaran.</li> <li>11. Guru pendamping khusus memberi penjelasan ulang dengan soal yang lebih sederhana.</li> <li>12. Subjek I kesulitan dalam memasukkan nilai <math>x</math> dan <math>y</math> ke rumus gradien.</li> <li>13. Subjek II dapat memasukkan titik <math>x</math> dan <math>y</math> ke dalam rumus gradien.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP mengoreksi hasil latihan siswa tabel dan GPK mengoreksi latihan soal subjek I dan II.</li> <li>2. GMP menyimpulkan pembahasannya dan menyimpulkan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> </ol>

	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	<p>Tidak ada kelas <i>pull out</i>.</p>
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK</p> <p>2. Penalaran atau evaluasi dengan melihat hasil latihan soal.</p> <p>3. Subjek diberi PR.</p>

## Lampiran 9

### Lembar Hasil Observasi 4

#### LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

#### PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Persamaan Garis Lurus.

Pengamat : 1

Hari, tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Pukul : 11.30-12.10  
13.10-13.45

Observasi Ke : IV (Kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	<p>a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran</p> <p>b. Menyiapkan media dan sumber belajar</p> <p>c. Menyiapkan RPP, silabus.</p>	<p>1. Kesiapan guru mata pelajaran: Menyiapkan silabus RPP, media, dan sumber belajar.</p> <p>2. Kesiapan guru pendamping khusus: Menyiapkan silabus, RPP, dan sumber belajar.</p>
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	<p>a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan</p>	<p>1. Sebelum masuk ke pembahasan materi GMP Memastikan nilai latihan soal pertemuan sebelumnya.</p> <p>2. GPK mengoreksi dan menilai PR subjek 1 dan 4.</p> <p>3. GMP menjelaskan materi persamaan garis lurus dg metode ceramah.</p> <p>4. GMP memanfaatkan media berupa televisi.</p> <p>5. GMP mengaitkan materi sebelumnya.</p>

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan II duduk dalam bangku yg sama dan memperhatikan penjelasan oleh GMP.</li> <li>2. Interaksi cukup baik.</li> <li>3. Suasana kelas cukup kondusif.</li> <li>4. Selesai penjelasan materi, siswa di beri latihan soal.</li> <li>5. Kedua subjek mendapatkan bimbingan oleh GPK.</li> <li>6. Guru pendamping khusus mengulangi materi.</li> <li>7. Subjek I dan II masih dapat mengerjakan soal latihan dg bantuan GPK.</li> <li>8. kedua subjek mengalami kesulitan yg berbeda dalam memahami materi tersebut</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) GMP menyimpulkan materi dan memberi PR ke siswa reguler.</li> <li>2) GPK memberi penguatan materi kedua subjek.</li> </ol>

	b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK	Tidak ada kelas <i>pull out</i> .
3. Evaluasi dan tindak lanjut	a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK  b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.	1. Evaluasi dan tindak lanjut kelas reguler oleh guru mata pelajaran sedangkan subjek I dan II oleh guru pendamping khusus.  2. Evaluasi dg tanya jawab terkait materi yg salah dijelaskan.



LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Persamaan garis lurus

Pengamat : 2

Hari, tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Pukul : 11.30-12.10  
13.10-13.45

Observasi Ke: IV (kelas reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran  b. Menyiapkan media dan sumber belajar  c. Menyiapkan RPP, silabus.	1. Kesiapan GMP : Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar.  2. Kesiapan GPK : Menyiapkan silabus, PPI dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. Guru mata pelajaran memasukkan nilai latihan pertemuan sebelumnya. 2. GPK menilai PR kedua subjek. 3. GMP menjelaskan materi persamaan garis lurus dengan media televisi. 4. GMP mengingatkan materi sebelumnya.

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa ABK dengan non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan subjek II duduk sebangk.</li> <li>2. Kedua subjek memperhatikan penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>3. Interaksi baik.</li> <li>4. Kondisi kelas cukup baik.</li> <li>5. Selesai penjelasan materi kedua subjek mendapatkan bimbingan dari GPK.</li> <li>6. Kedua subjek masih belum paham penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>7. GPK menjelaskan ulang.</li> <li>8. Kedua subjek tetap dapat mengerjakan soal dengan bantuan GPK.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR.</li> <li>2. kedua subjek tetap dalam bimbingan GPK.</li> </ol>

	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	<p>Tidak ada kelas pull out.</p>
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh GPK.</p> <p>2. Penilaian atau evaluasi dengan tanya jawab.</p>

## Lampiran 10

### Lembar Hasil Observasi 5

#### LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

#### PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Hubungan Gradien dengan persamaan garis lurus

Pengamat : 1

Hari, tanggal : Senin, 30 Oktober 2017

Pukul : 08:35 - 09:15

ID 55-1210

Observasi Ke :  $\bar{y}$  (Kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran b. Menyiapkan media dan sumber belajar c. Menyiapkan silabus.	1. Kesiapan guru mata pelajaran: Menyiapkan silabus, RPP, media, dan sumber belajar. 2. Kesiapan guru pendamping khusus: Menyiapkan silabus, PPI, dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. GMP menjelaskan materi hubungan gradien dengan persamaan garis lurus. 2. GMP memanfaatkan media berupa televisi. 3. GMP mengkaitkan materi sebelumnya. 4. GMP tetap memantau kedua subjele.

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li>   <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek I dan II duduk dalam satu bangku dan memperhatikan penjelasan oleh guru mata pelajaran.</li> <li>2. Interaksi cukup baik.</li> <li>3. Suasana kelas cukup kondusif</li> <li>4. Selesai penjelasan materi siswa diberi latihan soal.</li> <li>5. Kedua subjek mendapatkan bimbingan dari GPK.</li> <li>6. Subjek I dan II tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh GMP.</li> <li>7. Guru pendamping khusus mengulangi materi.</li> <li>8. Kedua subjek sedikit memahami penjelasan materi yang masih bersifat umum.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR ke siswa reguler.</li> <li>2. GPK memberi penguatan materi kedua subjek.</li> </ol>

	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	<p>Tidak ada kelas <i>pull out</i></p>
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>1. Evaluasi dan tindak lanjut siswa reguler oleh guru mata pelajaran sedangkan subjek 1 dan II oleh guru pendamping khusus.</p> <p>2. Evaluasi dengan tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan.</p> <p>3. Tindak lanjut untuk kedua subjek yaitu penguatan materi yang dipahami.</p>

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Materi : Hubungan gradien dengan persamaan garis lurus.

Pengamat : 2

Hari, tanggal : Senin, 30 Oktober 2017

Pukul : 08.35 - 09.15  
10.55 - 12.10

Observasi Ke : V (Kelas Reguler)

Aspek	Sub Aspek	Deskriptif
1. Perencanaan pembelajaran matematika	a. Kesiapan guru sebelum pembelajaran  b. Menyiapkan media dan sumber belajar  c. Menyiapkan silabus.	RPP, 1. Kesiapan GMP : Menyiapkan RPP, silabus, media, dan sumber belajar. 2. Kesiapan GPK : Menyiapkan silabus, RPP, dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika	a. Kelas Reguler 1) Pendahuluan	1. GMP menjelaskan materi hubungan antara dua garis dengan media televisi. 2. GMP mengingatkan materi sebelumnya. 3. GPK tetap memperhatikan setiap apa yang kedua subjek lakukan saat guru atau pelajar menjelaskan materi.

	<p>2) Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>⇒ Siswa</li> <li>⇒ Keaktifan siswa</li> <li>⇒ Interaksi siswa dengan ABK non ABK</li> <li>⇒ Pengelolaan Kelas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek 1 dan subjek II duduk sebangku.</li> <li>2. kedua subjek memperhatikan penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>3. Interaksi baik.</li> <li>4. kondisi kelas cukup baik.</li> <li>5. selesai penjelasan materi kedua subjek mendapatkan bimbingan dari GPK.</li> <li>6. kedua subjek tidak paham penjelasan materi oleh GMP.</li> <li>7. GPK menjelaskan ulang dengan materi yang lebih sederhana.</li> <li>8. kedua subjek sedikit paham dengan materi yang masih sederhana.</li> </ol>
	<p>3) Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GMP menyimpulkan materi dan memberi PR.</li> <li>2. kedua subjek tetap dalam bimbingan GPK.</li> </ol>



	<p>b. Kelas <i>Pull out</i> Layanan yang diberikan kepada siswa ABK</p>	<p>Tidak ada kelas pull out.</p>
<p>3. Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian terhadap siswa ABK dan non ABK</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p>	<p>1. Evaluasi dan tindak lanjut subjek I dan subjek II dilakukan oleh SPK.</p> <p>2. Penalaran atau evaluasi dengan tanya jawab.</p> <p>3. Tindak lanjut untuk kedua subjek yaitu penguatan materi.</p>

## Lampiran 11

### Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran

#### CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Rabu, 1 November 2017

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Yana Kusriani, S.Pd

Untuk memudahkan deskripsi data, peneliti memberi kode dalam transkrip wawancara, yaitu sebagai berikut :

P : Peneliti

GMP : Guru Mata Pelajaran

#### A. Catatan Deskriptif

Pada hari itu Rabu, 25 Oktober 2017 peneliti datang ke SMP Daar El-Salam menemui GMP dengan membuat janji terlebih dahulu. Karena GMP sedang tidak ada jam mengajar, peneliti langsung menemui GMP di ruang guru. Sesampainya di ruang guru peneliti langsung memberi salam dan berjabat tangan dengan GMP. GMP pun menjawab salam dan berjabat tangan dengan peneliti. Suasana ruang guru yang tidak begitu ramai sangat mendukung untuk peneliti melakukan wawancara dengan GMP. Berikut hasil wawancara dengan GMP :

- P : Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu. Apakah saya bisa mulai wawancara dengan Ibu?
- GMP : Waalaikumsalam..oh iya silahkan.
- P1 : Baik saya mulai ya Bu. Bagaimana kesiapan Ibu sebelum pembelajaran matematika di kelas inklusif ?
- GMP1 : Standarnya menyiapkan media sih saya yang paling penting. Soalnya siswa kan kadang bosan kalau penjelasan di papan tulis terus. Saya menyiapkan media berupa *power point*. Selain itu menyiapkan RPP, silabus sudah dari sekolah, dan sumber belajar
- P2 : Apakah RPP untuk siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus *Slow learner* sama?
- GMP2 : Oh tidak. Kalau untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow learner* biasanya dibuat oleh guru pendamping khusus berupa PPI.
- P3 : Apakah ada media khusus untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow learner*?
- GMP3 : Oh tidak ada. Karena nanti paling dijelaskan kembali oleh guru pendamping khusus terkait media yang saya buat.
- P4 : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas inklusif?
- GMP4 : Sama saja sih ya untuk pembelajaran bersama siswa reguler biasa. Karena kita anggap mereka sama . Maksudnya sama dari apa yang harus mereka dapatkan dalam pembelajaran, tapi ya ada yang perlu dimodifikasi dan yang lebih tau itu guru pendamping khusus.
- P5 : Oh..Baik buu...Apakah Ibu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik ?
- GMP5 : Tidak sih. Saya langsung memulai pembelajaran reguler seperti biasanya.
- P6 : Apakah Ibu mengajukan pertanyaan pengetahuan/materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi ?
- GMP6 : Iya, Kalau materinya masih berkaitan saya ingatkan lagi ke materi selanjutnya.
- P7 : Untuk materi kemarin ibu mengaitkan materi apa contohnya ya Bu?
- GMP7 : Untuk kemarin saya mengaitkan materi persamaan linier dan koordinat cartesius.
- P8 : Apakah dalam pembelajaran Ibu menggunakan beragam model pembelajaran ?
- GMP8 : Kadang iya . Akhir-akhir ini saya menggunakan metode seperti biasanya yaitu ceramah,tanya jawab, dan diskusi.
- P9 : Apakah ibu melibatkan siswa berkebutuhan khusus *Slow learner* ?
- GMP9 : Kadang-kadang sih. Sekiranya mereka masing nyambung dengan pelajaran.

- P10 : Bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*?
- GMP10 : Interaksinya cukup baik. Tapi ya terlihat masing-masing, paling kalau dalam kelompok ya interaksinya lebih sering dan cukup baik ya dengan teman-temannya. Karena kalau kelompok dicampur dengan siswa reguler.
- P11 : Apakah dalam pemberian tugas antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* berbeda ?
- GMP11 : Iya berbeda, untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* soalnya yang sudah dimodifikasi.
- P12 : Oh iya Bu. Jadi soal tetap dari guru pendamping khususnya ya Bu?
- GMP12 : Iya. Nanti guru pendamping khusus koordinasikan pada saya terkait soalnya.
- P13 : Apakah selama proses pembelajaran Ibu memantau siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* ?
- GMP13 : Iya kadang. Sebenarnya saya lebih mengandalkan ke pendampingnya. Kalau pendampingnya tidak ada baru saya cek.
- P14 : Apakah yang Ibu lakukan pada akhir proses pembelajaran?
- GMP14 : Biasanya mereviu pembahasan dan memberi PR.
- P15 : Apakah melibatkan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*?
- GMP15 : Kadang-kadang. Karena materinya masih umum jadi saya mereviu juga yang secara umum.
- P16 : Apakah Ibu melakukan penilaian atau refleksi terhadap apa yang sudah dilaksanakan, baik kepada siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*?
- GMP16 : Kalau siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* hasil latihannya kadang saya yang nilai. Kalau ulangan kadang guru pendamping khususnya.
- P17 : Bagaimana cara Ibu mengevaluasi kegiatan belajar siswa?
- GMP17 : Dari hasil latihan dan ulangan.
- P18 : Bagaimana cara Ibu mengetahui ketercapaian siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* pada materi yang sudah diajarkan?
- GMP18 : Dari nilai latihan dan ulangan. Kalau siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* koordinasikan ke guru pendamping khususnya.
- P19 : Bagaimana cara Ibu menentukan keberhasilan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*?
- GMP19 : Ya kalau targetnya tercapai.
- P20 : Tapi kalau siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* mampunya hanya sampai sekian gitu bagaimana ya Bu?
- GMP20 : Ya disesuaikan dengan kemampuan siswanya saja.

- P21 :Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* setelah mengetahui ketercapaian kompetensi siswa tersebut ?
- GMP :Untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* saya kembalikan lagi ke guru pendamping khususnya. Kalau sudah mencapai ya diberi atau ditingkatkan lagi kemampuannya. Dan kalau belum paham ya dibimbing di jam response sampe sebisanya siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* .
- P22 : Selama proses pembelajaran Bu, adakah faktor atau kendala yang dialami ABK *Slow Learners* ?
- GMP22 : Lebih ke komunikasi yang menjadi kendala sih.
- P23 : Bagaimana cara mengatasinya Bu?
- GMP23 : Saya kembalikan lagi ke guru pendamping khusus.

#### B. Catatan Reflektif

GMP telah menjelaskan proses pembelajaran matematika di kelas inklusif dan kendala yang dialami siswa berkebutuhan khusus *slow learners* dengan cukup jelas. Dari mulai persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut, kendala yang dialami serta cara mengatasinya. Dengan hasil wawancara ini sudah dapat menggambarkan proses pembelajaran matematika pada siswa berkebutuhan khusus *slow learners* di kelas inklusif.

## Lampiran 12

### Transkrip Wawancara Guru Pendamping Khusus

#### CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Rabu, 1 November 2017

Tempat : Ruang Khusus

Narasumber : Sul Hayati S.Pd.

Untuk memudahkan deskripsi data, peneliti memberi kode dalam transkrip wawancara, yaitu sebagai berikut :

P : Peneliti

GPK : Guru Pendamping Khusus

#### A. Catatan Deskriptif

Pada hari itu Rabu, 1 November 2017 peneliti datang ke SMP Daar el-Salam. Sebelum menemui guru pendamping khusus peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu peneliti langsung menemui guru pendamping khusus di ruang khusus. Kebetulan GPK ada jam kosong jadi peneliti langsung bisa melakukan wawancara sebagai berikut :

P : Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu. Apakah saya bisa mulai wawancara dengan Ibu?

GPK : Waalaikumsalam..oh iya silahkan.

P1 : Baik saya mulai. Bagaimana kesiapan Ibu sebelum pembelajaran matematika di kelas inklusif ?

GPK1 : Kesiapannya sebelum pelajaran dimulai dengan menyiapkan materi terlebih dahulu, PPI, media, dan sumber belajar. Dalam menyiapkan materi seperti kemarin saya belajar terlebih dahulu. Kalau untuk persiapan sebelum

- belajar saya menyiapkan kedua subjek untuk duduk dibangku paling belakang. Supaya saya mudah dalam memantau dan agar tidak mengganggu siswa lain ketika saya sedang membimbing mereka.
- P2 : Oh iya Bu. Apakah yang dimaksud dengan PPI ya Bu?
- GPK2 : PPI adalah Program Pembelajaran Individual. Jadi kalau dalam siswa reguler namanya RPP tapi untuk siswa ABK namanya PPI.
- P3 : Apakah Ibu menyiapkan media pembelajaran?
- GPK3 : Untuk materi kali ini tidak. Saya hanya menyiapkan kertas dan alat tulis saja. Tidak membuat media yang khusus.
- P4 : Untuk sumber belajar apa yang Ibu gunakan?
- GPK4 : Saya menggunakan buku paket dari sekolah.
- P5 : Apakah yang Ibu lakukan pada saat guru mata pelajaran sedang mempersiapkan untuk memulai pelajaran? Apakah Ibu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik ?
- GPK5 : Mengarahkan siswa berkebutuhan khusus *slow learners* untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis.
- P6 : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas inklusif?
- GPK6 : Berjalan normal sih. Pembelajaran dimana siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* dan siswa reguler mengikuti pembelajaran bersama di kelas. Namun, pada saat penguatan latihan soal terkadang siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* ditarik ke kelas khusus.
- P7 : Apakah Ibu membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*?
- GPK7 : Iya, tapi tidak selalu. Tapi saya lebih sering memanfaatkan alat tulis yang berwarna warni dalam menjelaskan ulang. Karena siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* cenderung lebih suka belajar dengan hal-hal yang menarik seperti menggunakan spidol warna warni dalam penjelasan saya.
- P8 : Bagaimana Ibu membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari siswa *slow learners* yang Ibu bimbing?
- GPK8 : Menjelaskan ulang kembali materi. Walaupun siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* kelihatannya memperhatikan tapi sebenarnya mereka belum tentu paham.
- P9 : Bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*?
- GPK9 : Interaksinya baik. Kalau dalam diskusi baik interaksinya. Karena siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* di

- gabungkan dengan siswa reguler. Kalau dalam penjelasan materi ya lebih diam sebelum saya jelaskan ulang.
- P10 : Apakah yang Ibu lakukan setelah proses pembelajaran berakhir?
- GPK10 : Menjelaskan ulang kembali materi dengan tanya jawab dulu pada mereka. Kalau belum paham ya saya ulangi lagi materi dengan contoh soal.
- P11 : Layanan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*, di kelas khusus/*Pull out* ?
- GPK11 : Saya melakukan pendekatan dulu kepada mereka, menjelaskan ulang materi yang belum mereka pahami.
- P12 : Apakah Ibu menggunakan metode khusus untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* pada saat di kelas *Pull out*?
- GPK12 : Iya, yaitu ada tanya jawab, diskusi, individual.
- P13 : Metode apa yang efektif diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* yang Ibu bimbing?
- GPK13 : Yang lebih efektif ya yang individual. Misalnya yang siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner* ditarik ke kelas khusus. Itu belajarnya mereka lebih kondusif.
- P14 : Bagaimana cara Ibu mengetahui pemahaman siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* pada materi yang sudah diajarkan?
- GPK14 : Dengan hasil latihan soal atau soal yang saya berikan. Misalnya seperti kemarin, saya memberi soal pada mereka dengan angka yang beda saja. Nah dari soal yang sama dengan beda angka saja itu belum tentu benar.
- P15 : Bagaimana cara Ibu mengevaluasi kegiatan belajar siswa ?
- GPK15 : Dari melihat hasil latihan soal, tugas, dan ulangan harian. Misalnya seperti soal kemarin saya lihat cara R sampai mana pemahamannya. Sampai tahap ini pemahannya, ya tetap saya kasih nilai.
- P16 : Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* ?
- GPK16 : Untuk siswa yang sudah paham saya kasih soal pengayaan dengan ditingkatkan angkanya. Sedangkan yang belum paham saya akan kasih soal yang lebih mudah dari soal waktu itu. Misalnya S sudah dapat mengerjakan, saya tetap kasih soal tapi dengan soal yang lebih tinggi angkanya. Jika R belum dapat mengerjakan saya turunkan saja angka yang digunakan dalam soal.
- P17 : Apakah ada koordinasi terkait perkembangan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners* dengan guru mata pelajaran (GMP) ?



- GPK17 : Iya ada. Misalnya hendak memberi soal selalu ada koordinasi dengan guru mata pelajaran sebelumnya yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus *Slow Learners*.
- P18 : Selama proses pembelajaran Bu, adakah faktor atau kendala yang dialami ABK *Slow Learners* ?
- GPK18 : Ada. Waktunya kurang dan konsentrasi siswa. Karena siswa pada dasarnya lamban belajar jadi waktu yang ada sering kurang dan siswa tidak paham-paham. Konsentrasi siswa juga mempengaruhi belajar siswa berkebutuhan khusus *slow learners*. Contohnya kalau moodnya lagi baik ya proses pembelajarannya tidak ada halangan, tapi kalau sudah ilang moodnya pasti akan mempengaruhi belajar mereka.
- P19 : Bagaimana cara mengatasinya Bu?
- GPK19 : Yang waktunya kurang saya meminta jam tambahan kepada kepala guru khusus. Sedangkan jika konsentrasi siswa terganggu dengan moodnya atau pengaruh luar saya berhentikan terlebih dahulu baru nanti dilanjutkan.
- P20 : Bagaimana karakteristik atau ciri-ciri S dan R ya Bu?
- GPK20 : Untuk R kelemahannya dalam hitungan. Karena R juga tidak suka dengan matematika. Dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian R masih lemah juga. Angka-angkanya juga harus yang rendah. Selain itu anggota tubuh sebelah kanan juga lemah. Sehingga membuat R menulis menggunakan tangan sebelah kiri. Tapi semua itu tidak menjadi penghalang untuk R belajar. Walau menulis menggunakan tangan kiri tulisan R tetap bagus dan rapi. Untuk sikap R perlu bimbingan. Karena sikap R terkadang kurang sopan. Misalnya dia tidak suka orang lain ngomong ke dia, dia akan menggumam. Lebih mudah marah juga. Apalagi ketika mau atau sedang haid. Sementara untuk S karakteritiknya yaitu pelupa, kurang teliti, tanggungjawabnya kurang, tapi sikapnya bagus, penurut, tidak mudah marah, tenang. Secara kemampuan berhitungnya S juga lebih bagus dibandingkan R. Hanya saja dalam operasi pembagian masih lemah. Operasi yang lain sudah bisa tapi tetap dalam angka yang sederhana atau tingkat kecil angkanya. Sikap pelupa, kurang teliti, dan kurang tanggungjawab contohnya pada PR. Jika S ingat ada PR dia kerjakan kalau tidak ingat ya dibiarkan saja. Sehingga saya harus informasikan kepada kedua orang tua S untuk mengingatkan S. Sikapnya yang penurut membuat saya senang ketika mengajarkan ulang.
- P : Amin...Baik saya langsung pamit Ibu. Assalamualaikum wr wb.

GPK : Iya.. Waalaikumsalam wr wb.

#### B. Catatan Reflektif

GPK telah menjelaskan proses pembelajaran matematika di kelas inklusi dan kelas khusus serta kendala yang dialami ABK *slow learners* dengan cukup jelas. Dari mulai persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut, kendala yang dialami ABK *slow learners* serta cara mengatasinya. Dengan hasil wawancara ini sudah dapat menggambarkan proses pembelajaran matematika pada siswa berkebutuhan khusus *slow learners* di kelas inklusi.

## Lampiran 13

### Transkrip Wawancara Siswa *Slow Learners* (Subjek I)

#### CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Kamis, 2 November 2017

Tempat : Ruang Khusus

Narasumber : Subjek I

Untuk memudahkan deskripsi data, peneliti memberi kode dalam transkrip wawancara, yaitu sebagai berikut :

P : Peneliti

R : Subjek I

#### A. Catatan Deskriptif

Pada hari itu Kamis, 2 November 2017 peneliti datang ke SMP Daar El-Salam menemui subjek I. Peneliti menunggu subjek I di ruang khusus untuk melakukan wawancara. Karena subjek I belum ada di ruang khusus, peneliti meminta tolong guru pendamping khusus untuk mengajak subjek I ke ruang khusus. Sesampainya subjek I di ruang khusus peneliti langsung melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut :

P1 : R tenang saja ya. Ini Ibu akan melakukan wawancara sebentar pada R.

R1 : Iya Bu.

P2 : Menurut R, lebih paham atau lebih nyaman belajar di kelas reguler atau di kelas khusus ya?

R2 : Lebih nyaman belajar di kelas khusus Bu.

P3 : Apa alasannya?

- S3 : Soalnya tidak terganggu sama teman kelas reguler.
- P4 : Apakah R kalau diskusi di kelas digabung dengan teman yang lain?
- R4 : Iya.
- P5 : Kalau sedang mengerjakan soal R ikut mengerjakan tidak?
- R5 : Iya ikut.
- P6 : Apakah kalau dalam kelompok R dibantu temannya ketika mengerjakan soal?
- R6 : Kadang-kadang. Seringnya sama Bu Uul.
- P7 : Apakah guru mata pelajaran sudah menjelaskan apa yang akan dipelajari di pertemuan sebelumnya?
- R7 : Iya.
- P8 : Media apakah yang digunakan guru mata pelajaran?
- R8 : Televisi.
- P9 : Apakah kalau sedang mengerjakan soal ulangan R diberi waktu yang lama atau sebentar?
- R9 : Lama.
- P10 : Apakah guru mata pelajaran ketika menjelaskan melibatkan R?
- R10 : Tidak.
- P11 : Menurut R lebih nyaman duduk dibangku paling depan atau paling belakang? Apa alasannya?
- R11 : Belakang. Karena sepi.
- P12 : Apakah R duduknya selalu satu bangku dengan S(subjek II) ?
- R12 : Iya.
- P13 : Siapakah yang menilai hasil latihan soal R?
- R13 : Ibu Uul(GPK)
- P14 : R lebih senang dijelaskan memakai spidol warna atau yang hitam saja?
- R14 : Yang berwarna.
- P15 : Jika R dapat mengerjakan tindakan apa yang guru pendamping khusus lakukan?
- R15 : Di bilang *good*, sama dikasih *toss*.

## B. Catatan Reflektif

R telah membantu menjelaskan proses pembelajaran matematika di kelas inklusif dan kelas khusus dengan apa yang telah dia alami, yang dia rasakan selama ini. Hal ini merupakan

umpan balik dari apa yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran atau guru pendamping khusus terhadap siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner*. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk tindakan kongkrit yang dilakukan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner*.

## Lampiran 14

### Transkrip Wawancara Siswa *Slow Learners* (Subjek II)

#### CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Jumat, 3 November 2017

Tempat : Ruang Khusus

Narasumber : Subjek II

Untuk memudahkan deskripsi data, peneliti memberi kode dalam transkrip wawancara, yaitu sebagai berikut :

P : Peneliti

S : Subjek II

#### A. Catatan Deskriptif

Pada hari itu Jumat, 3 November 2017 peneliti datang ke SMP Daar El-Salam menemui subjek II. Dengan membuat janji terlebih dahulu dengan guru pendamping khusus, peneliti langsung menuju kelas VIII B untuk melakukan wawancara dengan subjek II. Peneliti menemui subjek II di jam istirahat agar tidak mengganggu pelajaran. Sesampainya di kelas peneliti langsung melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut :

P1 : Hai S sedang apa kamu? Kita wawancara sebentar ya.  
S1 : Iya Bu. Sedang istirahat.  
P2 : Menurut S, lebih paham atau lebih nyaman belajar di kelas reguler atau di kelas khusus ya?  
S2 : Lebih nyaman belajar di kelas khusus Bu.  
P3 : Kenapa?

- S3 : Soalnya lebih jelas dan fokus ketika dijelaskan oleh Bu Uul.
- P4 : Apakah S kalau diskusi di kelas digabung dengan teman yang lain?
- S4 : Iya.
- P5 : Kalau sedang mengerjakan soal S ikut mengerjakan tidak?
- S5 : Iya ikut.
- P6 : Apakah kalau dalam kelompok S dibantu temannya ketika mengerjakan soal?
- S6 : Kadang-kadang. Seringnya sama Bu Uul.
- P7 : Apakah guru mata pelajaran sudah menjelaskan apa yang akan dipelajari di pertemuan sebelumnya?
- S7 : Kadang-kadang iya kadang tidak.
- P8 : Media apakah yang digunakan guru mata pelajaran?
- S8 : Tv.
- P9 : Apakah kalau sedang mengerjakan soal ulangan S diberi waktu yang lama atau sebentar?
- S9 : Iya lama.
- P10 : Apakah guru mata pelajaran ketika menjelaskan melibatkan S?
- S10 : Kadang-kadang
- P11 : Menurut S lebih nyaman duduk dibangku paling depan atau paling belakang? Apa alasannya?
- S11 : Belakang.
- P12 : Apakah S duduknya selalu satu bangku dengan R(subjek I) ?
- S12 : Iya.
- P13 : Siapakah yang menilai hasil latihan soal S?
- S13 : Ibu Uul(GPK)
- P14 : S lebih senang dijelaskan memakai spidol warna atau yang hitam saja?
- S14 : Yang berwarna.
- P15 : Jika S dapat mengerjakan tindakan apa yang guru pendamping khusus lakukan?
- S15 : Di bilang *good*, sama dikasih *toss*.

## B. Catatan Reflektif

S telah membantu menjelaskan proses pembelajaran matematika di kelas inklusif dan kelas khusus dengan apa yang telah dia alami, yang dia rasakan selama ini. Hal ini merupakan

umpan balik dari apa yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran atau guru pendamping khusus terhadap siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner*. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk tindakan kongkrit yang dilakukan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus *Slow Learner*.



## Lampiran 15

### Dokumentasi Observasi dan Wawancara



**Proses Pembelajaran Matematika  
di Kelas Reguler**



**Proses Pembelajaran Matematika  
di Kelas Khusus**



**Observer 1**



**Observer 2**



**Bimbingan ABK Slow Learner**



**Pembelajaran Jam Responsi di  
Kelas Reguler**



**Wawancara dengan Guru  
Mata Pelajaran**



**Wawancara dengan Guru  
Pendamping Khusus**




**Wawancara dengan Subjek I**



**Wawancara dengan Subjek II**

Lampiran 16

Kartu Menonton Sidang Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KH. Cirendeu – Ciputat, 15419, Telp. 7442028 Fax. 7442330

---

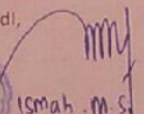

**KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI**

Nama : Asih Puryanti

NIM : 2013030027


Prodi : Matematika

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi	Paraf Ketua Sidang
1	Rabu, 04 Januari 2017	Putri Rahayu (2012020062)	Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa kelas III SDN Cirendeu 01	
2	Rabu, 04 Januari 2017	Lestari Dwi Wulandari (2012020019)	Pendekatan kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Gillantun speed Reading Siswa kelas V SDN LIMO 03 Depok	
3	Rabu, 04 Januari 2017	Nurain (2012020045)	Penggunaan Media kotak kewaan Dalam Menimbulkan tanggung jawab siswa pada Mapel PKn di kelas ul se klan Al-Ahhar Kemor	
4	Rabu, 04 Januari 2017	Ria purnama-falungin (2012030104)	Pengaruh Media Audio Visual terhadap kemampuan Menulis Siswa kelas V	
5	Rabu, 04 Januari 2017	Narsih (2012020174)	Pengaruh Metode Tanya jawab terhadap Efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sukatengah 02 Bekasi	
6	Selasa, 21 februari 2017	Diba kulsun (2012030005)	Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe formulase Share listen create terhadap kemampuan pemecahan Masalah Ktk	
7	Selasa, 21 februari 2017	Kurniasih (2012030042)	Perbedaan Hasil Belajar Ktk siswa yang Mendukungkan Metode kontekstual Teaching and learning CTL dg Metode Eksploitatif	
8	Selasa, 21 februari 2017	Hista Bella Handiningrum (2012030058)	Pengaruh Metode pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	
9	Selasa, 21 februari 2017	Henny Novianti (2012030030)	Pengaruh Model Think-pair-share (TPS) dengan pendekatan kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika	
10	Selasa, 21 februari 2017	Fajar Abdurrahman (2012030056)	Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan peserta didik di kelas V SDN Cirendeu 01 melalui Pendekatan berbasis Saling Bantu	

Mengetahui,  
 Ka. Prodi,  
  
 Ismah . M.S.

## Lampiran 17

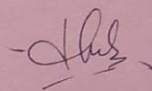
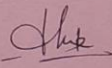
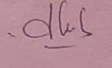

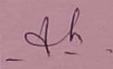
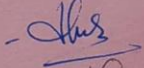

### Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa / No.Pokok : ASIH PURYANTI / 2013830027  
Masa Bimbingan : 10 FEBRUARI 2017 – 10 AGUSTUS 2017  
Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
Judul Skripsi : ANALISI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SLOW LEARNERS DI KELAS INKLUSI

Pembimbing : RAHMITA NURUL MUTHMAINAH, MPD. M.SC

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1	14 februari 2017	- Tambah teori di Bab 2 ① Pembelajaran bagi siswa Slow Learners. ② Aspek 2 <del>prose</del> proses pembelajaran - Ubah judul "Analisis" → "Deskripsi"	
2	17 <del>februari</del> <sup>Maret</sup> 2017.	Bab 1-3 oke. Revisi Judul Instrumen Observasi Buat lembar validasi untuk Instrumen Revisi lembar validasi ahli	
3	24 <u>Maret 2017</u>	Revisi surat penelitian ke sekolah	
4	21 April 2017	Tambahkan teori di bab 2 tjg Inklusif dan Aspek 2 yg akan di Observasi	
5	5 Mei 2017.	Tambahkan teori oke ✓ lembar observasi	
6	29 Mei 2017	Penyusunan akhir skripsi ke lapangan	
7	1 Agustus 2017.	Instrumen Observasi ⊕ Interview. Konsultasi	

→ **Profil Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di kelas Inklusi**  
S

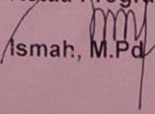


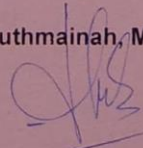
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa / No.Pokok : Asih Puryanti / 2013830027  
Masa Bimbingan : 16 AGUSTUS 2017 – 16 FEBRUARI 2018  
Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
Judul Skripsi : Profil Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di Kelas Inklusi  
Pembimbing : Rahmita Nurul Muthmainah, M.Pd, M.Sc

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
	9 October 2017.	- Pembahasan Bab 4. (Revisi tabel) data pendukung kurang - Saran → ambil data lagi	
	8 November 2017.	- Bab 4. → pembahasan Revisi tabel 2 → narasi	
	15 Nov. 2017	Penambahan penjelasan Bab 4 lebih detail.	
	23 Nov 2017	Bab 4 dan 5 oke. Next Bawa Komplit dan Bab 1 → End. Buat Abstrak Lampiran 2 Uji Refr. PR.	
	25 Nov 2017	Bab 1 – 5 oke. → next Uji Referensi	
	28 November 2017	Uji Referensi oke.	
	7 Desember 2017.	Revisi akhir	

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
8-	11 Desember 2017.	Acc Ujian Skripsi	

Mengetahui :  
Ketua Program Studi  
  
Ismah, M.Pd




Pembimbing,  
Rahmita Nurul Muthmainah, M.Pd, M.Sc  











## Lampiran 18

### Uji Referensi

#### LEMBAR UJI REFERENSI

Nama : Asih Puryanti  
Nim : 2013830027  
Prodi : Pendidikan Matematika  
Dosen Pembimbing : Ibu Rahmita Nurul Muthmainnah, M.Pd. M.Sc

No	Daftar Referensi	Halaman Referensi	Halaman Skripsi	TTD/ Paraf Dosen Pembimbing
1.	Aziz, A.N. 2015. <i>Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga</i> . Skripsi. Semarang: Universitas Negri Semarang.	12,14,15, 16,18,19, 24,116	7,11,14, 15, 16,18,20, 25	
2.	Fiyana dan Ibrahim. 2011. " Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas X Inklusi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". <i>Prosiding</i> . ISBN : 978 – 979 – 16353 – 6 – 3. Hal:411-417.	412	14	
3.	Hadi, F.R. 2014. <i>Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners Di Kelas Inklusi</i> . Tesis. Surakarta: Universitas Sebalas Maret	7,8,18,19, 21,102	7,11,13, 33, 36,38	

4.	Kustawan, Dedy. 2013. <i>Manajemen Pendidikan Inklusif</i> . Jakarta : PT Luxima Metro Media.	12,16,18, 77,88,133	22,24,26, 29,31,32	
5.	Latifah, Ariyanti. 2015. <i>Analisis Tenaga Pendidik Di sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul</i> . Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.	10	27	
6.	Majid, Abdul. 2014. <i>Strategi Pembelajaran</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.	4	12	
7.	Mudjito dkk. 2012. <i>Pendidikan Inklusif</i> . Jakarta: Badouse Media.	26,38	28,29,10 0	
8.	Purwatiningsy, Maylina. 2014. <i>Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta</i> . Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.	16	24	
9.	Rahayu dkk. 2014. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Tunanetra Low Vision (Deskriptif Kualitatif Di Sman 3 Padang)". <i>E-JUPEKhu</i> . Volume 3. Nomor 3. Hal:502-515.	505	42	
10.	Reefani, Nur Kholis. 2013. <i>Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus</i> . Yogyakarta : Imperium.	15,16	22	
11.	Rusman. 2012. <i>Model-Model Pembelajaran</i> . Jakarta: PT Raja Graafindo Persada.	1	12	
12.	Siregar dan Nara. 2010. <i>Teori Belajar dan Pembelajaran</i> . Bogor : Ghalia Indonesia.	1	12	



13.	Slameto. 2010. <i>Belajar &amp; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi</i> . Jakarta: PT Rineka Cipta.	2	12	Slameto
14.	Sugiyono. 2012. <i>Penelitian Pendidikan</i> . Bandung : Alfabeta.	9,225,240 ,241	42,48,50,	Slameto
15.	Susanto, Ahmad. 2013. <i>Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar</i> . Jakarta : Prenadamedia Group.	184	14	Slameto
16.	Syah, Muhibbin. 2010. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.	47	11	Slameto
17.	Utina, Sitriah Salim. 2014. <i>Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus</i> . Jurnal. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.	73	21	Slameto
18.	Yudhawati dan Haryanto. 2011. <i>Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan</i> . Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.	14	12	Slameto

## Lampiran 19

### Riwayat Hidup Penulis

#### RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Asih Puryanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 September 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Benerkulon RT 003 RW 001  
Benerkulon Kec. Ambal Kab.  
Kebumen

#### Riwayat Keluarga

Orang Tua : a. Ayah : Sumpeno  
b. Ibu : Siarni

#### Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN Benerkulon (Tahun 1999-2005)
2. Tamatan SMP PGRI 1 Ambal (Tahun 2005-2008)
3. Tamatan SMA N 1 Buluspesantren (Tahun 2008-2011)
4. Diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (Tahun 2013)

#### Riwayat Pekerjaan

PT SANYO Jaya Components Indonesia tahun 2011

PT Tokai Rika Indonesia tahun 2013

PT Katolec Indonesia tahun 2015

PT Zephyr Indonesia tahun 2016

Mengajar di Bimbel Planet Magic Math tahun 2017 sampai sekarang



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330  
Website : www.fipumj.net, Email:fip\_umj@yahoo.co.id

Nama Mahasiswa:

*Asih Puryanti*

BIMBINGAN PASCA SIDANG SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
Tanggal 12 Februari 2018 (R. 404 FIP UMJ)

TANGGAL	KEGIATAN PEMBIMBINGAN	PARAF DOSEN
20 Feb 2018	Revisi OK	
26 Feb 2018	Revisi thp 1	
27 Feb. 18	Revisi thp 2 finish	

Penguji I,

*ismah. m. si*

Penguji II,

*Vianti Eulenia*